

**PENGARUH PROGRAM SOSIALISASI PENDIDIKAN
INKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK MAHASISWA PIAUD DI UIN FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**



Oleh : Indah Maysela Azzahra

NIM: 20204032006

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Maysela Azzahra, S. Pd.**

NIM : 20204032006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Indah Maysela Azzahra, S. Pd.
NIM. 20204032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Maysela Azzahra, S.Pd.**
NIM : 20204032006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Indah Maysela Azzahra, S. Pd.

NIM. 20204032006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Maysela Azzahra S. Pd.**
NIM : 20204032006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



Indah Maysela Azzahra, S. Pd.

NIM. 20204032006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-50/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PROGRAM SOSIALISASI PENDIDIKAN INKLUSIF TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PIAUD DI UIN
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH MAYSELA AZZAHRA, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032006
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63bb7deea71aa

Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED



Valid ID: 63bdf30615656

Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 63b2d075f2924

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 63be48260c998

Yogyakarta, 27 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGARUH PROGRAM SOSIALISASI
PENDIDIKAN INKLUSIF TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA PIAUD DI UIN FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Nama : Indah Maysela Azzahra

NIM : 20204032006

Prodi : PIAUD

Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2022

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH PROGRAM SOSIALISASI PENDIDIKAN INKLUSIF
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA PIAUD DI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Nama : Indah Maysela Azzahra, S. Pd

NIM : 20204032006

Jenjang : Magister (S2)

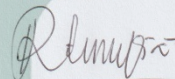
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Des 2022

Saya Menyatakan,



Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*"Lakukanlah apapun yang akan dilakukan, pergilah
kemanapun yang diinginkan karena waktu tidak akan
terulang kembali. Apabila masalah datang menimpa, jangan
putus asa bangkitlah kembali dengan semangat dan harapan
baru karena dengan sendirinya masalah itu akan ada
solusinya dan akan hilang dengan berjalanya waktu"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



ABSTRAK

Indah Maysela Azzahra, Pengaruh Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang guru di lembaga sekolah. Rendahnya kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD terhadap pemahaman pendidikan inklusif dibutuhkan upaya peningkatan melalui program sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung penyelenggaraan program sosialisasi.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi experimental Design*) dan menggunakan desain penelitian Non-Equivalent Control Grup Design dengan skema *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian sebanyak 94 mahasiswa semester 7 yang terdiri dari 4 kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden yang terdiri dari kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 23 mahasiswa dari kelas 7D, dan kelas kontrol sebanyak 21 mahasiswa dari kelas 7A. Teknik sampling menggunakan teknik *Simple Random Sampling* karena kelas sampel dipilih secara acak. Metode pengumpulan data melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data melalui uji prasyarat data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain *score*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar $0.00 < 0.05$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat pengaruh program sosialisasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diterima. Selain itu pengaruh program sosialisasi terhadap kompetensi pedagogik dilihat dari nilai rata-rata *pretest* (35.87) dan *posttest* (50) kelas eksperimen dengan peningkatan sebesar 14.13%. Kategori peningkatan pengaruh melalui uji N-Gain diperoleh sebesar 0,36 dengan kategori berpengaruh "Sedang". Hasil angket evaluasi pelaksanaan program sosialisasi berada pada kategori sangat baik yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 84.22%. Artinya, program sosialisasi pendidikan inklusif yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan mendapatkan respon yang sangat baik dari responden. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program sosialisasi pendidikan inklusif diantaranya yaitu kesadaran diri, kemudahan mengakses teknologi, sosialisasi secara daring, kemudahan menjangkau responden dan narasumber, biaya operasional penelitian minim, bantuan teman sejawat saat pelaksanaan sosialisasi.

Kata Kunci: Program Sosialisasi, Pendidikan Inklusif, Kompetensi Pedagogik, Mahasiswa PIAUD

ABSTRACT

Indah Maysela Azzahra, The Effect of the Inclusive Education Socialization Program on Increasing the PIAUD Student Pedagogic Competence at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pedagogic competence is very important to be possessed by a teacher in a school institution. The low pedagogical competence of PIAUD students towards the understanding of inclusive education requires improvement efforts through socialization programs. This study aims to find out and identify the influence of inclusive education socialization programs on the pedagogical competence of PIAUD students at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. In addition, this study also aims to analyze the supporting factors for the implementation of socialization programs.

The research method uses the quantitative method of pseudo-experimentation (quasi experimental Design) and uses a Non-Equivalent Control Group Design research design with a design pretest-posttest control group scheme. The research population was 94 students in semester 7 consisting of 4 classes. Meanwhile, the sample in this study was 44 respondents consisting of an experimental class with a total sample of 23 students from class 7D, and a control class of 21 students from class 7A. The sampling technique uses the Simple Random Sampling technique because the sample class is randomly selected. Data collection methods through observation, questionnaires, tests, and documentation. Data analysis through data prerequisite tests, namely normality tests, homogeneity tests, N-Gain score tests, and hypothesis tests.

The results showed the influence of inclusive education socialization programs on improving the pedagogical competence of PIAUD students. This is evidenced by the hypothesis test results of $0.00 < 0.05$ which indicates that H_0 was rejected and H_a , namely the influence of the socialization program on increasing the pedagogical competence of PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu students was accepted. In addition, the influence of inclusive education socialization programs on student pedagogical competence can be seen from the results of the average score of pretest (35.87) and posttest (50) experimental classes with an increase of 14.13%. The category of increasing influence through the N-Gain test was obtained at 0,36 with the "Moderate" effect category. The results of the questionnaire evaluation of the implementation of the socialization program are in the very good category, namely obtaining an average score of 84.22%. This means that the inclusive education outreach program that has been prepared and implemented gets a very good response from the respondents. Factors supporting the implementation of inclusive education socialization programs include self-awareness, ease of accessing technology, online socialization, ease of reaching respondents and resource persons, minimal research operational costs, and peer assistance during socialization.

Keywords: *Socialization Program, Inclusive Education, Pedagogic Competence, PIAUD Students*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Kemudian sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini belum dapat dikatakan baik apalagi sempurna. Kekurangan dan kesalahan akan ditemui disana sini oleh karena itu, kritik dan saran merupakan harapan bagi penulis, yang sangat diperlukan demi kesempurnaan tesis ini.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Program Magister PIAUD tercinta.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yth. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku Ketua Program Pendidikan S2/Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (MPIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Yth. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum., selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yth. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M. A, Psi., selaku pembimbing yang telah membimbing penulisan hingga selesainya tesis ini.

7. Seluruh dosen yang telah ikhlas mencurahkan ilmunya kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Kaprodi PIAUD, dan Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Keluarga tercinta Ayah Zaidan, M.Pd, Ibu Asmarawati, S.Pd.SD., dan Saudara-saudari penulis (Chandra Setiawan, S.E., Novi Astuti, S.E., Dr. R.Z. Ricky Satria Wiranata, M.PL., Kiki Melita Andriani, M.Pd., Widtri Octaviara Azzahra, dan Muhammad Gilang Persada dan keponakan tercinta Despicha Aska Azzahra.
10. Teman-teman seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2020 genap khususnya kelas A yang banyak memberikan sumbangsih, saran dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 2022

Penulis



Indah Maysela Azzahra
NIM. 20204032006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12

D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Penelitian yang Relevan	14
F. Landasan Teori	22
1. Sosialisasi Pendidikan Inklusif	24
a. Konsep Dasar Sosialisasi.....	24
b. Tujuan Sosialisasi.....	25
c. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi.....	27
d. Indikator Evaluasi Pelaksanaan Program Sosialisasi.....	30
e. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif.....	31
f. Tujuan Pendidikan Inklusif.....	33
g. Sekolah Inklusif (PIAUD Inklusif)	34
h. Faktor Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.....	48
2. Kompetensi Pedagogik Guru PIAUD Inklusif.....	49
a. Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik	49
b. Standar Kompetensi Pedagogik.....	54
c. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.....	60
d. Faktor-Faktor Pengaruh Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.....	63
G. Hipotesis Penelitian.....	67
H. Sistematika Pembahasan.....	67
BAB II METODE PENELITIAN.....	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Populasi dan Sampel	71
C. Metode Pengumpulan Data	72
1. Observasi.....	72
2. Angket	72
3. Tes.....	73
4. Dokumentasi	73
D. Instrumen Pengumpulan Data	74

E. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
F. Analisis Data	78
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Hasil Penelitian	82
B. Analisis Data	108
C. Pembahasan.....	115
1. Sosialisasi Pendidikan Inklusif terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PIAUD	116
2. Pengaruh Sosialisasi Pendidikan Inklusif terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PIAUD	118
3. Faktor-Faktor Pendukung Penyelenggaraan Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PIAUD	121
D. Keterbatasan Penelitian.....	123
BAB IV PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Implikasi Penelitian.....	126
C. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	207

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Pedagogik Guru PIAUD.....	54
Tabel 1.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PIAUD	57
Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	74
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Pretest-Posttest</i>	75
Tabel 2.3 Klasifikasi N-Gain	81
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	83
Tabel 3.2 Validitas Butir Soal <i>Pretest-Posttest</i>	85
Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen <i>Pretest-Posttest</i>	85
Tabel 3.4 Kriteria Penskoran Jawaban <i>Pretest-Posttest</i>	87
Tabel 3.5 Validitas Butir Pernyataan Anket Evaluasi Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif.....	88
Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen Angket	88
Tabel 3.7 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	90
Tabel 3.8 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	94
Tabel 3.9 Perbedaan Peningkatan Jawaban Mahasiswa Kelas Eksperimen Saat Mengisi Instrumen <i>Pretest-Posttest</i>	101
Tabel 3.10 Hasil Persentase Alternative Jawaban Responden.....	104
Tabel 3.11 Nilai Pernyataan Positif dan Negatif pada Angket	107
Tabel 3.12 Kategori/Kriteria Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif.....	108
Tabel 3.13 Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kelas Kontrol.....	110
Tabel 3.14 Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kelas Eksperimen	110

Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik	111
Tabel 3.16 Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Pedagogik Kelas Eksperimen.....	112
Tabel 3.17 Hasil Uji Mann-Whitney <i>Posttest</i> Kompetensi Pedagogik.....	113
Tabel 3.18 Hasil Data N-Gain.....	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 1.2 Tahap-Tahap Sosialisasi.....	29
Gambar 1.3 Indikator Evaluasi Program Pengajaran	31
Gambar 1.4 Jenis-Jenis ABK	43
Gambar 1.5 Bagan Alur Penanganan dalam Penerapan Pendidikan Inklusif..	46
Gambar 1.6 Skema Penyusunan PPI.....	47
Gambar 1.7 Faktor Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.....	48
Gambar 1.8 Kompetensi Guru	52
Gambar 1.9 Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	62
Gambar 2.1 Variabel Penelitian	69
Gambar 2.2 Skema Penelitian.....	70
Gambar 3.1 Diagram Hasil Persentase Instrumen Angket Berdasarkan Indikator Evaluasi Program Sosialisasi.....	106
Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Output</i> Validasi Instrumen Soal <i>Pretest-Posttest</i> (<i>JASP</i> Versi 0.16.4)	137
Lampiran 2 <i>Output</i> Validasi Instrumen Angket Evaluasi Pelaksanaan Program Sosialisasi (<i>JASP</i> Versi 0.16.4).....	142
Lampiran 3 Hasil Pengisian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	146
Lampiran 4 Hasil Pengisian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 5 Hasil Pengisian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	149
Lampiran 6 Hasil Pengisian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	150
Lampiran 7 Alternatif Jawaban Responden Angket Evaluasi Program Sosialisasi	152
Lampiran 8 Hasil Pengisian Angket Evaluasi Program Sosialisasi Responden	154
Lampiran 9 Hasil Persentase Angket Melalui <i>Google Form</i>	156
Lampiran 10 Materi PPT Narasumber	160
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik.....	161
Lampiran 12 Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Pedagogik	163
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Pedagogik	164
Lampiran 14 N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	165
Lampiran 15 Undangan Narasumber	166
Lampiran 16 <i>Rundown</i> Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif.....	168

Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	169
Lampiran 18 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	170
Lampiran 19 Instrumen Validasi Penelitian (Validasi Ahli).....	176
Lampiran 20 Hasil Pengisian <i>Pretest-Posttest</i> Salah Satu Responden	194
Lampiran 21 Hasil Pengisian Angket Salah Satu Responden.....	199
Lampiran 22 Dokumentasi.....	203
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup.....	207



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semua anak memiliki kebutuhan yang sama seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan keberadaannya dapat diakui oleh orang lain.¹ Anak terkadang mendapatkan deskriminasi dari lingkungan, baik secara fisik maupun mentalnya. Banyak anak-anak ditelantarkan atau tidak diterima kehadirannya dikarenakan berbeda dari anak pada umumnya, misalnya anak mengalami cacat pada tubuhnya, anak dengan gangguan kognitif, emosional, dan sosial yang rendah di bawah rata-rata anak normal lainnya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 24.974 orang dari berbagai kasus pelantaran anak termasuk juga anak berkebutuhan khusus.² Sedangkan jumlah anak usia 0-9 tahun di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 berjumlah 440.704 anak perempuan dan laki-laki.³ Jadi, sebesar 5,66 % anak dikategorikan terlantar dari berbagai macam latar belakang permasalahannya.

¹ Aulia Ajizah, Ali Rachman, and Mirnawati, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Inklusif Terhadap Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Di Universitas Lambung Mangkurat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 2, no. 1 (2021): 73, <https://doi.org/10.36456/SPECIAL.VOL2.NO1.A3887>.

² Rahmayanti, "Perlindungan Konstitusional Negara Terhadap Anak Terlantar Di Indonesia Dan Tinjauan Fiqh Siyasah," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)* (2022), 39, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4418/1/RAHMAYANTI.pdf>.

³ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2021," 2021, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1.

Allah SWT telah menurunkan kitab Al-Qur'an kepada manusia untuk mengimani dan mengikuti petunjuk dari Tuhan sang penguasa alam semesta. Manusia berkewajiban mengamalkan dan mensyiarkan Al-Qur'an kepada sesama umat yang lain. Ayat dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang penciptaan manusia yang terkandung dalam Surah At-Tin Ayat 4, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيَّ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kami menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya".

Seorang mufassir Jalalayn menafsirkan surah At-Tin ayat 4 di atas mengungkapkan: "(Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia) artinya semua manusia (dalam bentuk yang sebaik-baiknya) artinya baik bentuk atau pun penampilannya amatlah baik". Berikutnya Quraish Shihab menafsirkan pula ayat ini yaitu: "Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk dan sifat yang sebaik-baiknya".⁴ Berdasarkan Q.S. At-Tin ayat 4 dan tafsir-tafsir di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menciptakan semua manusia dengan sebaik-baiknya (tanpa kekurangan satu apapun) dari bentuk fisiknya dan sifatnya (perilakunya).

Ujian hidup yang diterima seseorang seperti kecacatan fisik/mental, penyakit, bencana, kematian dan lain sebagainya merupakan beban hidup yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Tujuannya adalah untuk menguji keimanan dan ketaqwaan para umatnya. Namun, setiap beban yang dipikul

⁴ Tafsirq.com, "Surat At-Tin Ayat 4," 2022, <https://tafsirq.com/95-at-tin/ayat-4#tafsir-jalalayn>.

oleh seseorang sesungguhnya tidak akan melebihi batas kesanggupan seseorang, sehingga manusia semestinya dapat melalui dan tetap tinggi keimanannya. Penjelasan ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Potongan ayat Al-Qur’an di atas ditafsirkan pula dalam Tafsir Jalalayn: “Allah tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya, artinya sekedar kesanggupannya. Ayat ini juga ditafsirkan oleh Quraish Shihab: “Allah tidak membebani hamba-hamban-Nya kecuali dengan sesuatu yang dapat dilaksanakan”.⁵ Kedua tafsir di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah SWT memberikan beban kepada sebagian dari manusia berupa ujian hidup, yang sesungguhnya manusia itu sendiri sanggup menghadapi dan melewatinya agar lebih tinggi derajatnya di mata Allah SWT.

Keberadaan anak berkebutuhan khusus terlihat masih belum mendapatkan perhatian dan tidak mendapatkan hak yang sama dari masyarakat. Masyarakat cenderung lebih memperhatikan pendidikan anak yang normal dibandingkan anak berkebutuhan khusus. Kenyataannya, ABK tidak mendapatkan hak belajar yang sama dengan anak non-ABK di sekolah PIAUD reguler (selain SLB). Padahal anak berkebutuhan khusus juga

⁵ Tafsirq.com, “Surat Al-Baqarah Ayat 286,” 2022, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-286>.

mempunyai kebutuhan pendidikan dan stimulasi perkembangan yang perlu ditangani sedini mungkin.⁶ Banyak lembaga PIAUD menolak dan memindahkan ABK ke Sekolah Luar Biasa (SLB), agar dapat menangani segala kebutuhan dan permasalahan setiap ABK.⁷ Selain itu, guru sekolah reguler juga mengungkapkan tidak memiliki kualifikasi yang memadai untuk membimbing anak berkebutuhan khusus. Sekolah khusus untuk ABK seperti SLB juga banyak ditemukan di daerah perkotaan, sedangkan sekolah SLB di daerah perkampungan sangat terbatas.⁸ Hal tersebut juga menjadi akibat banyak ABK terpaksa tidak mengenyam pendidikan.⁹

Problema di atas seharusnya tidak bertentangan dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam UU no 20 tahun 2003 dan Permendiknas no 70 tahun 2009. Pemerintah menegaskan bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mewajibkan sekolah reguler selain SLB, menerima anak yang mempunyai keterbatasan (ABK). Sekolah reguler harus memberikan peluang hak belajar yang sama kepada

⁶ Zakiah, "Peduli Disabilitas Bagian Dari Masyarakat," Sumbaprovo.go.id Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat, 2019, https://www.google.com/search?q=Peduli+Disabilitas+Bagian+dari+Masyarakat&rlz=1C1CHBF_enID1007ID1007&oq=Peduli+Disabilitas+Bagian+dari+Masyarakat&aqs=chrome..69i57j69i60.1795j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

⁷ Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan, "The Right to Obtain Education for Children with Special Needs in the Political Dimensions of Educational Law," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 6, no. 2 (2019): 222, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.

⁸ Armiya Nur Lailatul Izzah, "Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Pelayanan Sekolah Inklusif Di Kecamatan Kota Blora," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 1 (2022): 231, <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/297/220>.

⁹ Ni Luh Gede Karang Widiastuti, "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.23887/IJERR.V3I2.25067>.

semua anak. ABK berhak mendapatkan layanan pendidikan di sekolah reguler terdekat dari lokasi rumahnya.¹⁰ ABK dan anak reguler (normal) di didik untuk saling bekerja sama, tolong-menolong, dan belajar bersama. Pendidikan yang tidak mengenal penyetaraan semua anak baik dari akademik maupun non akademik, serta memberikan peluang belajar yang sama baik diperuntukkan bagi ABK dan anak non-BK disebut dengan pendidikan inklusif.¹¹

Berdasarkan data statistik dari Kemenko PMK tahun 2022, jumlah anak disabilitas usia 5-19 tahun sebanyak 2.197.833 jiwa. Anak yang menempuh pendidikan di SLB/inklusif hanya sebanyak 269.398 anak atau sekitar 12,26 %.¹² Selanjutnya jumlah sekolah khusus untuk ABK di berbagai jenjang pendidikan sebanyak 2.250 sekolah.¹³ Jumlah sekolah inklusif yang menerima ABK menurut Samto sebanyak 124.000 sekolah di Indonesia.¹⁴ Jadi, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ABK yang tercatat di

¹⁰ M. Kusuma Wardhani, "Persepsi Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusif," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 153, <https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I2.P152-161>.

¹¹ Maulana Arif Muhibbin and Wiwin Hendriani, "Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusif Di Perguruan Tinggi Di Indonesia: Literature Review," *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusif)* 4, no. 2 (2021): 92, <https://doi.org/10.26740/INKLUSIF.V4N2.P92-102>.

¹² Novrizaldi, "Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas," *Kemenko PMK Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2022, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>.

¹³ Yosepha Pusparisa, "Indonesia Punya 2.250 Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *databoks* *Katadata.co.id*, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/02/indonesia-punya-2250-sekolah-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>.

¹⁴ Gilang Akbar Prambadi, "Kemendikbudristek: Terus Perkuat Peran Sekolah Inklusif (35 Persen Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia Belum Dapat Terlayani Dengan Baik)," *Republika.co.id*, 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qyc8kl456/kemendikbudristek-terus-perkuat-peran-sekolah-inklusif>.

sekolah inklusif hanya sedikit. Selebihnya, terdapat 1.928.435 atau sebanyak 87,74 % ABK usia 5-19 tahun tidak menempuh pendidikan di sekolah. Lebih lanjut Samto juga menyampaikan bahwa 35% ABK di Indonesia belum terlayani dengan baik. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Wiwin mengungkapkan dalam hasil kajian *review* jurnal yang dilakukan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di sekolah inklusif khususnya di Indonesia masih terbilang rendah.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa meskipun di Indonesia mempunyai banyak sekolah inklusif yang menerima peserta didik ABK, namun sekolah inklusif belum memiliki guru yang berkompentensi yang dapat memberikan layanan pendidikan inklusif dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan inklusif terdiri dari kemampuan memahami setiap anak, merancang pembelajaran inklusif, melaksanakan pembelajaran inklusif, dan mengevaluasi pembelajaran inklusif. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik atau guru, khususnya guru PIAUD reguler (PIAUD inklusif). Guru PIAUD inklusif perlu disiapkan sebaik mungkin untuk dapat menerima dan mendidik setiap anak. Peran guru PIAUD sangat dituntut mampu memahami kebutuhan dan layanan bimbingan bagi ABK dalam mencapai perkembangan

¹⁵ Ratna Sari Wulandari and Wiwin Hendriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusif Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 143, <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>.

optimal.¹⁶ Berdasarkan penelitian Tarnoto permasalahan yang banyak dialami guru di sekolah inklusif adalah kurangnya kompetensi guru dalam penanganan ABK sebesar (19,64%), kompetensi guru yang tidak memadai (17,86%), dan kurangnya pemahaman akan ABK dan inklusif (16,67%). Masalah tersebut menandakan bahwa masih kurangnya kompetensi guru dalam mengakomodasi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh semua ABK di sekolah inklusif.¹⁷

Banyak guru yang saat ini sudah mengajar merupakan lulusan sarjana yang telah menempuh pendidikan tinggi untuk memenuhi kompetensi pendidik. Perguruan tinggi dapat melakukan berbagai upaya dalam menciptakan lulusan mahasiswa yang berwawasan dan berpengalaman sehingga menjadi guru-guru yang kompeten dibidangnya.¹⁸ Artinya perguruan tinggi harus lebih berupaya lagi dalam meningkatkan kompetensi para mahasiswa sebagai calon guru nantinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan materi perkuliahan tentang pendidikan inklusif kepada seluruh mahasiswa.¹⁹ Namun beberapa perguruan tinggi

¹⁶ Dwi Amalia Maghfiroh, "Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Di TK Prospektif Merkawang, Tambakboyo, Tuban" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 4, <http://digilib.uinsby.ac.id/53984/>.

¹⁷ Heni Herlina, Ossy Firstanti Wardan Y, and Yulvia Sani, "Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Membangun Kelas Inklusif Dengan Sosialisasi Daring," *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri (JDN)* 1, no. 1 (2022): 2, <https://journal.uml.ac.id/JDN/article/view/872>.

¹⁸ Elizabeth Simatupang and Indrawati Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 34, <https://doi.org/10.47747/JBME.V2I2.230>.

¹⁹ Ajizah, Rachman, and Mirnawati, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Inklusif Terhadap Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Di Universitas Lambung Mangkurat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," 69.

belum menerapkan mata kuliah pendidikan inklusif dalam program studi termasuk juga pada program studi PIAUD.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen Program Studi PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu dengan Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat mata kuliah wajib mahasiswa PIAUD adalah mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus (3 SKS) pada Semester 4. Sedangkan mata kuliah pendidikan inklusif belum secara khusus di pisahkan menjadi mata kuliah wajib mahasiswa. Lebih lanjut ibu Evi juga menjelaskan bahwa pendidikan inklusif juga berbicara atau membahas tentang anak berkebutuhan khusus, sehingga secara tidak langsung membahas pula pendidikan inklusif.

Wawancara awal juga dilakukan dengan mahasiswa PIAUD semester 7 kelas D. Wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada mahasiswa terkait apa yang mereka ketahui tentang pendidikan inklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa kelas 7D, sebanyak 12 dari 23 mahasiswa yang mengungkapkan tidak mengetahui dan tidak paham tentang pendidikan inklusif. Walaupun mahasiswa memperoleh mata kuliah ABK namun perlu juga diberikan bekal pengetahuan tentang pendidikan inklusif. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa sebagian mahasiswa dari kelas 7D lainnya yang mengetahui pendidikan inklusif, namun masih belum tahu cara mengatasi masalah ABK di sekolah inklusif. Keadaan ini dapat menjadikan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah. Selain mahasiswa harus memahami karakteristik ABK, mahasiswa PIAUD juga

harus dapat mengembangkan kurikulum dengan membuat rancangan pembelajaran inklusif, melaksanakan pembelajaran inklusif, dan merancang evaluasi pembelajaran inklusif.²⁰ Maka dari itu, kompetensi pedagogik guru dalam pelayanan pendidikan di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus perlu ditingkatkan sedari mahasiswa memperoleh pendidikan di perguruan tinggi.

Kegelisahan terhadap mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang nantinya akan menjadi guru di sekolah-sekolah PIAUD terutama saat melaksanakan pendidikan inklusif di lembaga. Mahasiswa perlu memiliki kompetensi pedagogik dalam menghadapi ABK di sekolah dan memahami cara penanganan dan pelayanan pendidikan inklusif bagi semua siswa. Maka dari itu, penelitian ini melakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui program sosialisasi pendidikan inklusif. Tujuan sosialisasi pendidikan inklusif yakni agar mahasiswa PIAUD siap dan mampu menjadi guru yang berkompeten dalam pengimplementasian pendidikan inklusif di sekolah saat memasuki dunia pekerjaan.

Sosialisasi menjadi solusi bagi mahasiswa PIAUD semester akhir yang tidak lagi mendapatkan teori dan mata kuliah pendidikan inklusif. Hasil wawancara dengan 23 mahasiswa dari kelas 7D, diperoleh bahwa semua mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan program sosialisasi pendidikan

²⁰ Tiara Novita Dewi, "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2021), 6, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5431/>.

inklusif. Mahasiswa yang menyatakan bahwa sosialisasi pendidikan inklusif sangat penting dan bermanfaat sebesar 83,3%, dan mahasiswa yang menjawab cukup penting dan bermanfaat sebesar 16,7%. Sosialisasi pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengetahuan lebih banyak, terkait peran guru dalam mendidik anak usia dini baik ABK maupun non-ABK di sekolah inklusif.

Menurut Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan Tahun 2021 dalam penelitiannya berjudul “Sosialisasi Pendidikan Inklusif dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi atau pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pemahaman guru AUD tentang peran dan fungsinya di dalam sekolah inklusif.²¹ Penelitian yang dilakukan Fitriani dkk tahun 2022 dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus” menyampaikan solusi manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan cara mendatangkan tim ahli untuk melakukan seminar, pelatihan, dan *workshop* untuk meningkatkan kompetensi guru-guru.²² Oleh sebab itu, mahasiswa sangat membutuhkan program sosialisasi

²¹ Nuraeni and I Made Sonny Gunawan, “Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51878/COMMUNITY.V1I2.856>.

²² Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, and Husen Saeful Insan, “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 936, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>.

pendidikan inklusif supaya dapat menjadi guru yang berkompeten dan memberikan layanan pendidikan yang terbaik untuk ABK di sekolah inklusif.

Materi yang akan dibahas pada saat program sosialisasi pendidikan inklusif terdiri dari: a) konsep dasar pendidikan inklusif, b) karakteristik anak berkebutuhan khusus di PIAUD inklusif, c) perencanaan pembelajaran pendidikan inklusif, d) pelaksanaan pendidikan inklusif dan e) evaluasi pembelajaran pendidikan inklusif. Mahasiswa PIAUD dapat dikatakan berkompetensi pedagogik apabila mahasiswa dapat memahami peserta didik, dapat merancang pembelajaran, dapat melaksanakan pembelajaran, dan dapat mengevaluasi pembelajaran pendidikan inklusif.

Setelah melakukan analisis permasalahan dan melakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD melalui program sosialisasi. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Implikasi penelitian ini menjadi positif bagi pemerhati pendidikan terutama bagi mahasiswa dan guru yang mengajar di sekolah inklusif. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi mahasiswa sebagai calon guru anak berkebutuhan khusus yang berkompeten dalam bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, maka perlu menetapkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Bagaimana pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Apa faktor-faktor pendukung penyelenggaraan program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

- c. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung penyelenggaraan program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, diantaranya sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap konsep-konsep baru dalam pembelajaran terkait materi pendidikan inklusif di lembaga PIAUD reguler dan PIAUD Inklusif.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwa pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi seorang guru PIAUD reguler/inklusif.

b. Aspek Praktis

- 1) Sebagai pengetahuan dan bekal mahasiswa dalam memasuki dunia pekerjaan di lingkungan PIAUD, dalam menerapkan pendidikan inklusif di sekolah PIAUD reguler dan sekolah PIAUD inklusif.
- 2) Sebagai pemahaman calon guru PIAUD dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi semua siswa, baik siswa reguler (normal) maupun siswa yang menyandang berkebutuhan khusus.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sudah ada dan berkaitan atau berkesinambungan dengan penelitian ini dirangkum dalam kajian penelitian yang relevan. Penelitian-penelitian yang di ambil dapat bersumber dari *thesis*, jurnal, maupun buku. Berikut ini beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama, pada jurnal penelitian yang berjudul “Pengetahuan Mahasiswa PG-PIAUD UNIPA Surabaya tentang Anak Berkebutuhan Khusus” yang ditulis oleh Muhammad Nurrohman Jauhari Tahun 2017.²³ Jurnal tersebut berisi tentang ketertarikan penulis dalam mengetahui pengetahuan mahasiswa terkait Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan mahasiswa dalam memahami anak berkebutuhan khusus masih sangat rendah dan diperlukan peningkatan wawasan melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa terhadap anak berkebutuhan khusus, namun pada penelitian ini dilakukan tidak hanya fokus mengetahui pemahaman mahasiswa terkait ABK saja, tetapi melakukan upaya program sosialisasi untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD untuk menjadi guru PIAUD inklusif yang berkompeten.

Kedua, jurnal dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Inklusif terhadap Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP di Universitas Lambung Mangkurat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” penelitian oleh

²³ Muhammad Nurrohman Jauhari, “Pengetahuan Mahasiswa PG-Paud UNIPA Surabaya Tentang Anak Berkebutuhan Khusus,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 13, no. 24 (2017), http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/773.

Aulia Ajizah dan Ali Rachman pada Tahun 2021.²⁴ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seringkali terjadi kendala-kendala pada saat melaksanakan pendidikan inklusif di sekolah terutama pada pendidikan Sekolah Dasar (SD), hal tersebut dilatar belakangi oleh belum siapnya guru dalam menangani ABK dengan *background* pendidikan yang bukan dari pendidikan ABK. Sehingga diperlukan evaluasi dan mengkaji pemahaman mahasiswa dalam penerapan pendidikan inklusif. Hasil penelitian diperoleh setelah mahasiswa menerima mata kuliah pendidikan inklusif, ternyata berpengaruh sekali terhadap pemahaman mahasiswa PGSD terhadap anak berkebutuhan khusus. Mahasiswa mempunyai pemahaman yang baik tentang konsep ABK, faktor penyebab terjadinya ABK, klasifikasi ABK, permasalahan ABK dan layanan pendidikan ABK. Persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pemahaman mahasiswa tentang ABK dan pendidikan inklusif, namun juga ingin mengetahui kompetensi pedagogik mahasiswa terkait pendidikan inklusif. Perbedaan lainnya adalah responden penelitian yaitu menargetkan pada mahasiswa PGSD, tetapi membidik mahasiswa PIAUD. Selain itu penelitian ini juga melaksanakan program sosialisasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa tentang pendidikan inklusif sebagai bekal pengetahuan mahasiswa sebelum memasuki dunia pendidikan anak usia dini.

²⁴ Ajizah, Rachman, and Mirawati, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Inklusif Terhadap Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Di Universitas Lambung Mangkurat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus."

Ketiga, laporan penelitian kemasyarakatan berjudul “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif” yang di tulis oleh Mirnawati, Amka dkk Tahun 2020.²⁵ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa di Kota Banjarmasin terdapat banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Maka dibutuhkan kesadaran, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pendidikan tersebut mengingat ABK sangat membutuhkan dukungan masyarakat sebagai lingkungan dan penyusun program yang sesuai. Penelitian ini menganggap program sosialisasi sangat penting dilakukan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan inklusif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan upaya program sosialisasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dan menciptakan kepedulian masyarakat terhadap ABK. Hal yang membedakan program sosialisasi ini dengan program sosialisasi penulis yaitu pesertanya. Pada artikel ini pesertanya yaitu masyarakat sekitar, sedangkan penelitian ini memilih peserta yaitu mahasiswa PIAUD sebagai calon guru PIAUD reguler atau PIAUD inklusif.

Keempat, penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Individu Berkebutuhan Khusus” karya Noraisyah Padilah 2021.²⁶ Hasil

²⁵ Mirnawati et al., “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif” (Banjarmasin: Repo Dosen ULM (Universitas Lambung Mangkurat), 2020), <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18676>.

²⁶ Noraisyah Padilah, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Individu Berkebutuhan Khusus,” *FUAD-International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021), <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/FICIS/article/view/649>.

penelitiannya melalui wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap ABK termasuk positif. Mahasiswa meyakini secara optimis bahwa setiap manusia memiliki kelebihan di tengah keterbatasan yang dimilikinya. Selain itu, perlakuan lingkungan terhadap individu berkebutuhan khusus sangat penting, sehingga diperlukan edukasi agar mahasiswa dapat memahami dan menerima individu berkebutuhan khusus tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama melakukan kajian terhadap mahasiswa terkait persepsi dan pemahamannya tentang ABK dan mengupayakan edukasi terhadap mahasiswa agar dapat menjadi calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan PIAUD inklusif.

Kelima, penelitian oleh M Kusuma Wardhani Tahun 2020 tentang “Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru terhadap anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusif”.²⁷ Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa sebagai calon guru bahwasanya anak akan bisa dan berhasil jika bersekolah di sekolah inklusif. Mahasiswa mengungkapkan bahwa individu berhak dalam memperoleh pendidikan yang sama bagi setiap orang. Selain itu juga dibutuhkan penyesuaian pembelajaran bagi setiap ABK dalam bentuk PPI (Program Pengembangan Individu). Selain mengetahui persepsi mahasiswa, penelitian ini juga mengkaji kesiapan setiap mahasiswa sebagai calon guru di sekolah inklusif, melalui mata kuliah

²⁷ Wardhani, “Persepsi Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusif.”

Teaching Children with Diverse Ability atau Pendidikan luar biasa. Tujuannya agar mahasiswa dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan yaitu mampu mengidentifikasi ABK berdasarkan karakternya, mampu menganalisis masalah anak berkebutuhan khusus dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitiannya bahwa persepsi setiap mahasiswa sama yaitu mengaggap individu sebagai siswa yang sama dengan memberikan pendidikan yang sama. Semua responden menyatakan kesiapannya untuk mengajar di sekolah inklusif dengan bekal materi dan PPL yang telah dilakukan di Universitas. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti pengetahuan dan kompetensi mahasiswa tentang ABK dan sekolah inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini memberikan materi perkuliahan sebagai bekal mahasiswa menjadi seorang guru, sedangkan penulis memberikan program sosialisasi setelah mahasiswa memperoleh mata kuliah ABK.

Keenam, jurnal berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa tentang pendidikan inklusif” yang ditulis oleh Nur Indah Nugraheni Tahun 2020.²⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada responden penelitiannya yaitu mahasiswa program studi kimia bukan mahasiswa PIAUD. Sedangkan persamaannya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik di sekolah regular atau sekolah inklusif. Hasil penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi sedang

²⁸ Nur Indah Nugraheni, “Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Inklusif,” *Journal of Tropical Chemistry Research and Education* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.14421/JTCRE.2020.22-05>.

tentang pendidikan inklusif sebesar 39,09%. Adapun faktor internal yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa adalah aspek pengetahuan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah aspek kerjasama.

Ketujuh, penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Membangun kelas Inklusif dengan Sosialisasi Daring” karya Heni Herlina, Ossy Firstanti Wardan Y, dan Yulvia Sani 2022.²⁹ Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya peningkatan kompetensi guru di sekolah inklusif sehingga ingin mengupayakan edukasi dan menambah wawasan terhadap para mitra seperti guru dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman guru saat melaksanakan kelas inklusif melalui sosialisasi daring menggunakan zoom. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, karena keduanya melaksanakan sosialisasi secara daring untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik mahasiswa terkait pelaksanaan pendidikan inklusif. Perbedaannya hanya pada responden penelitian, dimana responden dalam artikel ini adalah guru, sedangkan responden yang diteliti penulis adalah mahasiswa.

Kedelapan, judul penelitian “Sosialisasi Pendidikan Inklusif dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini” artikel jurnal oleh Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan Tahun 2021.³⁰ Artikel ini menjelaskan bahwa perlunya meningkatkan kompetensi guru baik peran dan

²⁹ Herlina, Y, and Sani, “Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Membangun Kelas Inklusif Dengan Sosialisasi Daring.”

³⁰ Nuraeni and Gunawan, “Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.”

fungsi guru di sekolah inklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu responden yang diteliti adalah guru yang sudah mengajar di sekolah inklusif se-kota Mataram, sedangkan penulis meneliti para mahasiswa atau calon guru PIAUD. Penulis juga lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru PIAUD dan tidak hanya mengetahui pemahaman responden terkait pendidikan inklusif saja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melakukan program sosialisasi sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil penelitian ini yaitu guru-guru PAUD menunjukkan partisipasinya, kegiatan sosialisasi efektif dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di kota Mataram.

Kesembilan, artikel jurnal berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus melalui Program Inklusif” yang ditulis oleh Novita Loka dan Khamim Zarkasih Putro 2022.³¹ Hasil penelitian ini menjelaskan melalui program inklusif, guru dapat membantu anak meningkatkan kemampuan sosialnya. Guru berperan sebagai pemberi motivasi dan inovasi saat anak berada dalam kesulitan belajar, serta menjadi guru yang memfasilitasi segala kebutuhan ABK di TK Islam Al-Ittifaqiah Indralaya. Artikel ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu keduanya menginginkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sama melalui program pendidikan inklusif ini. Namun untuk perbedaannya dilihat dari responden penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

³¹ Novita Loka and Khamim Zarkasih Putro, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusif,” *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (2022), <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4623>.

Artikel ini dilakukan di sekolah ditujukan kepada guru tanpa melakukan program sosialisasi. Sedangkan penulis melakukan program sosialisasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru.

Kesepuluh, penelitian berjudul “*Parenting Program to Develop Social and Emotional Ability of Children with Special Needs During the Covid-19 Pandemic*” karya Khairunnisa Ulfadhilah dan Erni Munastiwi, 2021.³² Persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama memberikan program edukasi kepada masyarakat untuk siap dalam menstimulasi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya yaitu artikel ini memberikan program parenting kepada masyarakat terutama orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Berbeda dengan penulis yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa PIAUD sebagai calon guru dan orangtua dari semua anak, baik ABK maupun non-ABK. Hasil penelitian dalam artikel jurnal ini yaitu pengasuhan orangtua yang memiliki ABK dengan orangtua yang tidak memiliki ABK terlihat berbeda. Orangtua yang memiliki ABK memiliki kesabaran yang lebih tinggi dalam mendidik dan menstimulasi perkembangan anaknya. Orangtua perlu menunjukkan rasa bangga kepada anaknya baik dari depan maupun belakang anak, sehingga anak tidak merasa dikucilkan dan diterima oleh siapapun di lingkungannya.

Berdasarkan sepuluh kajian penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat permasalahan yang terjadi pada mahasiswa,

³² Khairunnisa Ulfadhilah and Erni Munastiwi, “Parenting Program to Develop Social and Emotional Ability of Children with Special Needs During the Covid-19 Pandemic,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.17977/UM029V8I12021P33-40>.

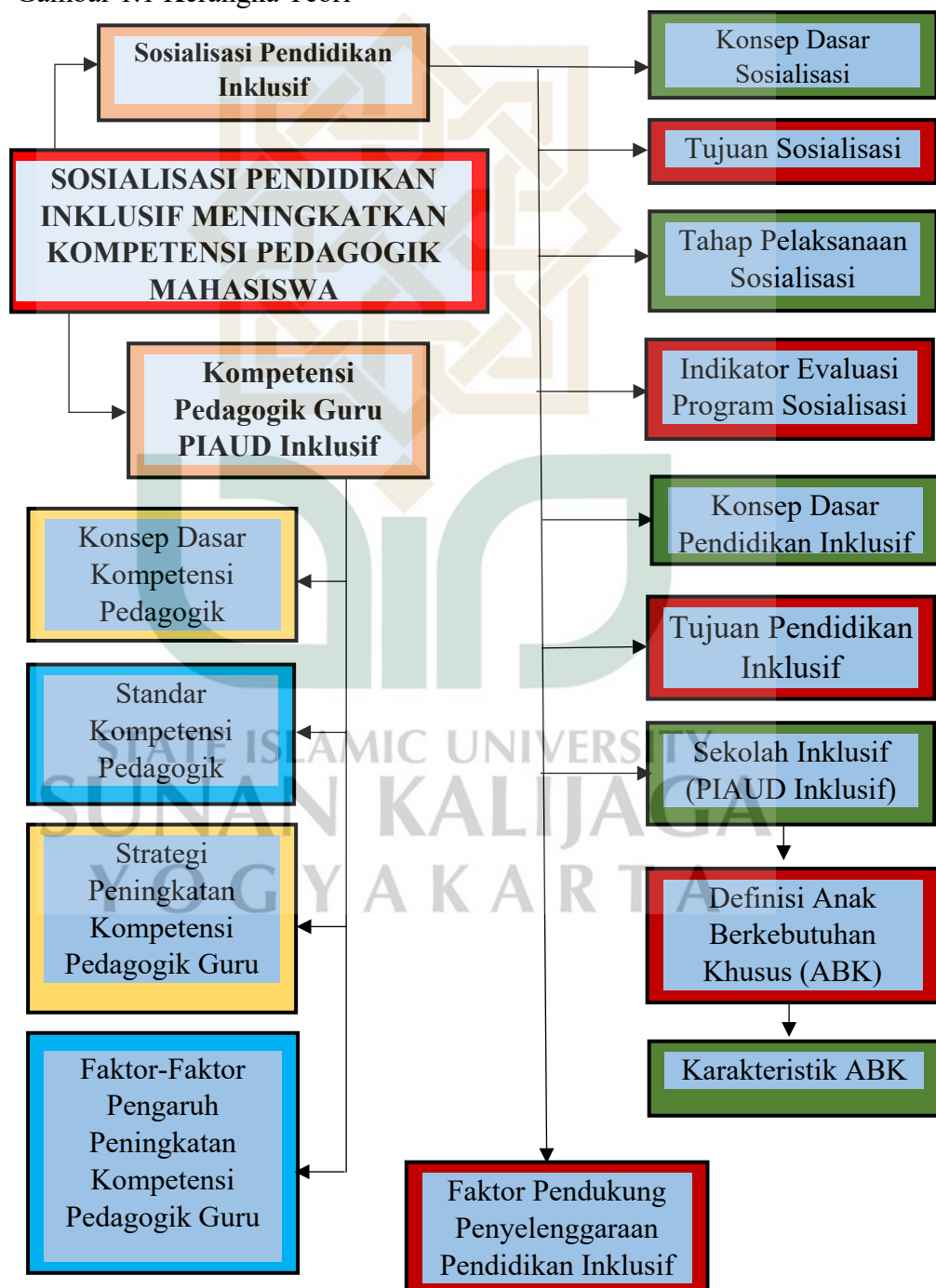
guru, dan pelayanan pendidikan di sekolah inklusif. Rendahnya kompetensi pedagogik mahasiswa dalam pemahaman peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan inklusif. Tidak adanya mata kuliah pendidikan inklusif di universitas, mengharuskan mahasiswa mencari dan membutuhkan program edukasi lainnya untuk menunjang kompetensi yang maksimal sebagai calon guru PIAUD inklusif. Mahasiswa dapat diberikan program edukasi tambahan seperti sosialisasi, seminar, webinar, dan pelatihan lainnya baik secara daring maupun luring. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam memahami pelayanan pendidikan yang menyeluruh bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan melalui suatu program sosialisasi pendidikan inklusif.

F. Landasan Teori

Penelitian ini terdiri dari dua landasan teori yaitu yang pertama landasan teori tentang program sosialisasi pendidikan inklusif dan kedua landasan teori tentang kompetensi pedagogik guru PIAUD inklusif. Adapun teori-teori pengembangan dari masing-masing landasan tersebut dijabarkan lebih rinci diantaranya yaitu membahas konsep dasar sosialisasi, tujuan sosialisasi, tahap pelaksanaan sosialisasi, indikator evaluasi program sosialisasi, pengertian pendidikan inklusif, tujuan pendidikan inklusif, sekolah inklusif (PIAUD inklusif), definisi anak berkebutuhan khusus (ABK), karakteristik ABK, faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif, definisi kompetensi pedagogik, standar kompetensi pedagogik, strategi peningkatan kompetensi

pedagogik guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk mempermudah visualisasi dalam memahami isi landasan teori penelitian ini, maka perlu membuat suatu kerangka teori terlebih dahulu yakni sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Teori



1. Sosialisasi Pendidikan Inklusif

a. Konsep Dasar Sosialisasi

Definisi sosialisasi berdasarkan teori beberapa para ahli diantaranya yaitu oleh David Gaslin, mengungkapkan sosialisasi adalah proses belajar seseorang dengan tujuan memperoleh pengetahuan terkait nilai dan norma sehingga dirinya dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat baik karena keharusan maupun ketidak sengajaan. Nasution, berpendapat sosialisasi adalah proses pembimbingan kedewasaan individu dalam berhubungan dan terlibat dalam dunia sosial dan kebermasyarakatan.³³

Charlotte Buhler, menyampaikan sosialisasi adalah proses membantu individu maupun sekelompok individu agar dapat belajar beradaptasi, tahu bagaimana cara hidup bermasyarakat, tahu bagaimana cara berpikir, berperan, berfungsi bagi anggota dan kelompok lainnya. d) Peter Berger, sosialisasi adalah proses individu memahami aturan atau norma masyarakat sehingga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik dalam masyarakat sekitarnya. e) Soerjono Soekanto, mendefinisikan sosialisasi adalah

³³ Sadriah Lahamit, "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19)," *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021): 35, [https://doi.org/10.25299/JIAP.2021.VOL7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/JIAP.2021.VOL7(1).6766).

proses mengomunikasikan budaya kepada warga masyarakat yang baru.³⁴

Berdasarkan dari kelima pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses transfer pengetahuan dan pembimbingan individu ataupun kelompok dengan tujuan tertentu. Sosialisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi terkait pendidikan inklusif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik suatu kelompok (Mahasiswa) sehingga berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain.

b. Tujuan Sosialisasi

Terdapat dua tujuan utama dalam kegiatan sosialisasi menurut Brym dan Lie. Pertama, sosialisasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang (mahasiswa) agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mempertahankan diri dari bahaya, dan melengkapi kemampuannya, sehingga diperlukan sosialisasi terhadapnya agar dapat memenuhi perannya untuk masyarakat setiap saat. Kedua, sosialisasi bertujuan untuk mengajarkan norma, nilai, kepercayaan tentang budaya

³⁴ A. Tabrani Rusyan, Wiwin Winarni, and Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 211, https://www.google.co.id/books/edition/Seri_Pembaharuan_Pendidikan_Membangun_Ke/jBTedwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Seri+Pembaharuan+Pendidikan+Membangun+Kelas+Aktif+dan+Inspiratif&pg=PR6&printsec=frontcover.

sekitar dan mengajarkan mematuhi cara hidup dalam lingkungan yang sama.³⁵

Tujuan sosialisasi bagi yang menerima sosialisasi menurut Ira Lavenia sebagai berikut:

- 1) Agar setiap orang dapat hidup dengan baik dalam masyarakatnya, seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakatnya jika mengikuti nilai dan norma dalam kehidupannya.
- 2) Memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan perilakunya dengan harapan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki budayanya masing-masing. Budaya ini mengikat warganya, sehingga setiap orang harus beradaptasi dengannya.
- 3) Membuat setiap orang menyadari keberadaannya dalam masyarakat. Warga yang tahu keberadaannya selalu mampu berperan aktif dan aktif dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Agar setiap orang dapat menjadi anggota masyarakat yang baik. Ciri anggota masyarakat yang baik adalah ia berguna.
- 5) Menjaga keutuhan masyarakat, karena keutuhan masyarakat terjadi apabila warga saling berinteraksi dengan baik.³⁶

³⁵ Siti Kholifah et al., *Pengantar Sosiologi* (Malang: UB Press Universitas Brawijaya Press, 2021), 142, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sosiologi/FGRkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

³⁶ Ira Lavenia, "Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan New Normal Di Kota Muaradua" (Universitas Raden Intan Lampung, 2022), 26–27, <http://repository.radenintan.ac.id/19661/>.

Menurut Aselina Yustira fungsi sosialisasi adalah untuk: a) membekali individu (mahasiswa) dengan pengetahuan dan keterampilan, b) meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan kemampuan menulis, membaca dan bercerita, c) membantu mengendalikan fungsi organik melalui latihan kesadaran diri, dan d) mengenal nilai dan norma yang ada dalam diri individu (mahasiswa) dan masyarakat.³⁷

c. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Menurut George Herbert Mead ada empat tahap-tahap sosialisasi yaitu:

1) Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)

Seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial, termasuk mengenal diri sendiri. Selama tahap ini, seseorang mulai meniru aktivitas, meskipun aktivitas tersebut tidak sempurna. Individu sebagai calon anggota masyarakat dipersiapkan dengan dibekali nilai dan norma yang menjadi pedoman bergaul dalam masyarakat di lingkungan terdekat yaitu keluarga. Tahap persiapan sosialisasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mempersiapkan materi dan pembahasan terkait pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan inklusif di PIAUD.

³⁷ Adelina Yurista, "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan," *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 7, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.

2) Tahap Meniru (*Play Stage*)

Tahap ini mulai mengembangkan kesadaran akan kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain. Tahap imitasi ditandai dengan semakin sempurnanya dalam meniru peran yang dimainkan oleh orang lain. Pada tahap ini penelitian ini menyelenggarakan program sosialisasi terhadap mahasiswa dengan menghadirkan narasumber yang mampu menyampaikan materi pendidikan inklusif secara komprehensif. Mahasiswa sebagai subjek penelitian mempelajari dan memahami materi dari narasumber sebagai strategi meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai calon guru PIAUD.

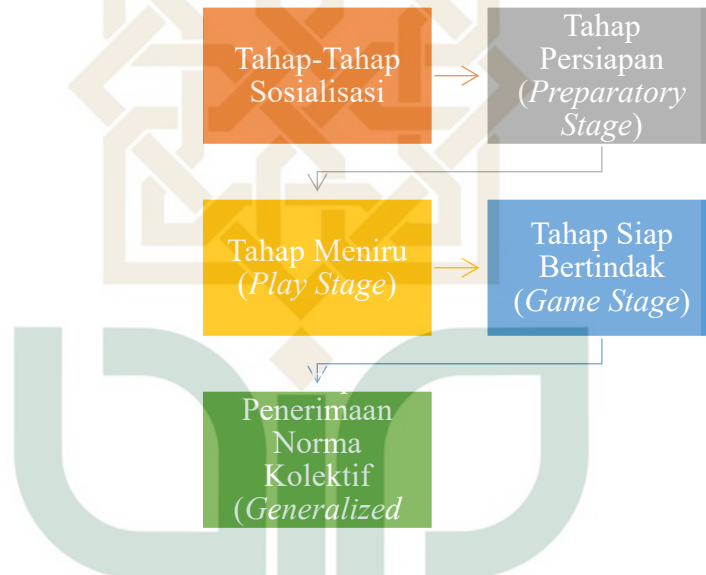
3) Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)

Setelah seseorang sudah menguasai kemampuan orang lain dan telah mulai menggantikannya dengan peran diri sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, individu juga sudah mulai berhubungan baik dengan suatu kelompok. Pada tahap siap bertindak, penelitian ini melakukan tes ataupun mengukur tingkat kompetensi mahasiswa setelah mengikuti program sosialisasi pendidikan inklusif. Tujuannya agar mahasiswa siap dan dapat mengimplementasikan pengetahuannya secara maksimal.

4) Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalized Other*)

Tahapan ini seseorang dianggap dewasa dan harus mandiri secara sosial.³⁸ Individu telah mampu menempatkan diri mereka di tempat masyarakat pada umumnya, dapat bertenggang rasa atau toleransi terhadap orang lain, tetapi juga bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas.³⁹

Gambar 1.2 Tahap-Tahap Sosialisasi



Program Sosialisasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁴⁰ Tahap

³⁸ Aep Saepuloh and Rusdiana, *Sosiologi Pendidikan Menuju Pendidikan Unggul Dan Kompetitif* (Bandung: Batic Press (MDP), 2022), 41, https://www.google.co.id/books/edition/SOSIOLOGI_PENDIDIKAN/xUBpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sosiologi+Pendidikan+Menuju+Pendidikan+Unggul+dan+Kompetitif&pg=PP2&printsec=frontcover.

³⁹ Lavenia, "Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan New Normal Di Kota Muaradua," 26–27.

⁴⁰ Basti Tetteng et al., "Sosialisasi Berbentuk Seminar, Webinar, Infografis, Dan Penyuluhan Dalam Rangka Mencegah Kasus Pernikahan Usia Anak Serta Kekerasan Dan Kesetaraan Gender," *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian*

perencanaan dilakukan untuk perancangan kegiatan program sosialisasi yang akan dilakukan. Tahap persiapan dilakukan melalui rangkaian kegiatan dan aktivitas agar tujuan yang dilakukan dapat lebih efektif. Tahap pelaksanaan merupakan tahap disaat melaksanakan program sosialisasi. Tahap evaluasi menjadi tahap terakhir untuk mengukur tingkat keberhasilan program sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pembahasan evaluasi tingkat keberhasilan program akan lebih dijelaskan lebih dalam karena penelitian ini berhubungan dengan penentuan indikator evaluasi pelaksanaan program sosialisasi pendidikan inklusif.

d. Indikator Evaluasi Pelaksanaan Program Sosialisasi

Briekerhoff et-al mendefinisikan evaluasi program adalah proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran dari suatu program atau proyek yang dicapai, menginformasikan pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau tolak ukur untuk mengidentifikasi kesenjangan, menilai harga dan kualitas, melakukan penyelidikan secara sistematis nilai atau kualitas sebuah objek.⁴¹

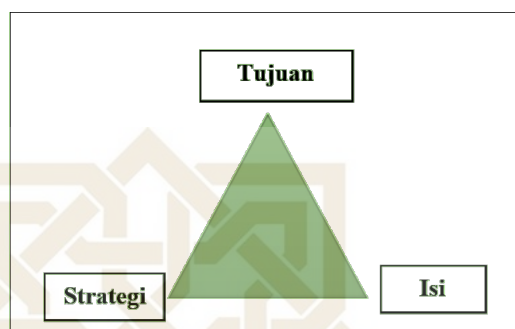
Menurut Annas Sudijono evaluasi terhadap program pengajaran menurut Anas Sudijono meliputi tiga aspek yaitu

Masyarakat 1, no. 2 (2021): 104–11,
<https://ojs.unm.ac.id/inovasi/article/view/24874>.

⁴¹ Rusydi Ananda and Tien Rafid, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6,
[http://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi Program Pendidikan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi%20Program%20Pendidikan.pdf).

evaluasi tujuan pengajaran, evaluasi isi program pengajaran dan evaluasi strategi belajar mengajar.⁴²

Gambar 1.3 Indikator Evaluasi Program Pengajaran



Berdasarkan cakupan evaluasi program pengajaran di atas dapat dijadikan acuan dalam membuat indikator berdasarkan aspek evaluasi pelaksanaan kegiatan program sosialisasi pendidikan inklusif yang akan dilaksanakan. Indikator-indikator evaluasi pelaksanaan program sosialisasi terdiri dari: 1) Tujuan program sosialisasi, 2) Isi (Materi) yang disampaikan pada program sosialisasi, dan 3) Strategi yang digunakan pada program sosialisasi.

e. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif menurut Jaya dkk adalah strategi peningkatan mutu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dimana kegiatan belajarnya dapat menyentuh pada semua

⁴² Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sleman Yogyakarta: Deepublish, 2021), 62, https://books.google.co.id/books?id=a5w9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

anak serta dapat menghargai semua perbedaan.⁴³ Lebih lanjut ditambahkan oleh Nih Luh Gede Karang Widiastuti yang menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak mengenal penyetaraan baik dari segi akademik ataupun non-akademik siswa.⁴⁴

Menurut Kemendikbudristek 2021 pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar di sekolah-sekolah terdekat, di dalam kelas umum bersama-sama dengan teman-teman seusianya. Inklusi merupakan proses merespon keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi pembelajaran, budaya, dan masyarakat, sertamengurangi pengecualian dalam dan dari pendidikan.⁴⁵

Adapun pembelajaran inklusif menurut Ahmad Muslih dan Erni Munastiwi merupakan pembelajaran yang memadukan siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa tidak berkebutuhan khusus dalam satu kelas pembelajaran tanpa membeda-bedakan siswa secara fisik dan yang bukan fisik.⁴⁶ Kesimpulan mengenai definisi

⁴³ Debby Ashari, "Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 1096, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>.

⁴⁴ Widiastuti, "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku," 8.

⁴⁵ Farah Arriani et al., "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021, 3.

⁴⁶ Ahmad Mushlih and Erni Munastiwi, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusif Berbasis Budaya Lokal Di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.51529/IJIECE.V4I2.169>.

pendidikan inklusif berdasarkan teori-teori di atas yaitu suatu sistem layanan pendidikan yang tidak mengenal penyetaraan semua anak, memberikan kesempatan bagi siswa ABK dan non-ABK untuk belajar bersama-sama di sekolah terdekat. Pendidikan yang memberikan layanan sesuai kebutuhan dan karakteristik semua anak dengan sebaik mungkin.

f. Tujuan Pendidikan Inklusif

Peraturan pemerintah nomor 70 tahun 2009 menjelaskan dengan tegas bahwa sekolah umum, kecuali SLB wajib menerima anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosional dan ekonomi. Adapun tujuan pendidikan inklusif berdasarkan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 yaitu:

1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap peserta didik yang berkelainan fisik, emosional, mental dan sosial, atau potensi intelektual dan bakat istimewa, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

2) Mewujudkan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak membeda-bedakan semua peserta didik.⁴⁷

⁴⁷ Ajizah, Rachman, and Mirnawati, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Inklusif Terhadap Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Di Universitas Lambung Mangkurat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," 69.

g. Sekolah Inklusif (PIAUD Inklusif)

Sekolah inklusif merupakan sekolah reguler yang diperuntukkan bagi anak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Menurut IDEA keduanya belajar secara bersama-sama dan guru mengajarkan siswanya untuk bekerja sama, hidup bersama, dan saling membantu.⁴⁸ Namun sekolah inklusif juga menurut Dermawan dan Wathoni, harus memberikan layanan, sistem pembelajaran, guru khusus, fasilitas dan media permainan yang dapat digunakan ABK sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya.⁴⁹

Bentuk-bentuk akomodasi yang layak berdasarkan ragam penyandang disabilitas yang perlu dilakukan pada lembaga pendidikan menurut PP No. 13 Tahun 2020 Pasal 11 yaitu:

1. Fleksibilitas proses pembelajaran.
2. Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
3. Fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan atau capaian pembelajaran.
4. Fleksibilitas dalam evaluasi dan penilaian kompetensi.
5. Fleksibilitas waktu penyelesaian tugas dan evaluasi.

⁴⁸ Diana et al., *Model I-Teach (Inclusive Teaching) Bagi Guru PAUD* (Jakarta: Kencana, 2022), 4, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TbleEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jurnal+Sekolah+Inklusif+merupakan+sekolah+reguler+yang+diperuntukkan+bagi+anak+usia+dini+reguler+dan+anak+berkebutuhan+khusus.+Kedua+belajar+bersama-sama+dan+guru+mengajarkan+s>.

⁴⁹ Widiastuti, "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku," 2.

6. Asistensi dalam proses pembelajaran dan evaluasi.
7. Bentuk lain yang dapat menjamin peserta didik untuk mendapat layanan pendidikan.⁵⁰

Adapun alur penanganan dalam penerapan pendidikan inklusif menurut Kemendikbudristek 2021:

a) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

PPDB perlu dilakukan dengan mengikuti kebijakan dalam PP No 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Pasal 11 (b) pemberian afirmasi seleksi masuk lembaga penyelenggara pendidikan. Afirmasi diberikan sesuai dengan kondisi fisik peserta didik penyandang disabilitas berdasarkan keterangan dokter atau dokter spesialis. Pasal 12 (f) penyesuaian rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik penyandang disabilitas di kelas. Maksimal 2 peserta didik berkebutuhan khusus untuk masing-masing rombongan belajar. Jika terdapat peserta didik dengan kategori berat, maka hanya boleh ada satu ABK dalam satu rombongan belajar.

1) Definisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menurut Mulyono adalah anak-anak disabilitas dan menyandang ketunaan serta anak dengan berbagai potensi dan

⁵⁰ Arriani et al., "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif," 25–26.

keberbakatan.⁵¹ Sedangkan menurut Kanner ABK adalah anak yang mengalami *outstanding fundamental disorder* sehingga anak tersebut tidak mampu melakukan interaksi dengan lingkungan secara normal.⁵² Jadi, anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang menyandang ketunaan baik secara fisik, mental, sosial, emosional, dan anak berpotensi atau berbakat. ABK membutuhkan pelayanan khusus, guru khusus, sistem pembelajaran khusus, media dan permainan khusus, sarana dan prasarana khusus, serta penilaian khusus saat menempuh pendidikan di sekolah.

2) Karakteristik ABK

Adapun jenis-jenis atau karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai berikut:

- a) Tunanetra. Anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyiapkan peralatan belajar seperti kaca pembesar, buku dengan cetakan besar, huruf braille,

⁵¹ Yesi Puspita, "Proses Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu" (repository.iainbengkulu.ac.id, 2021), 24, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5496/>.

⁵² Lindawati and Sarjono, "Analisis Dan Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining Pada SLB Negeri 1 Kota Jambi," *Ejournal.Stikom-Db.Ac.Id* 4, no. 3 (2019): 291, <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/manajemensisteminformasi/article/download/661/457>.

dan media-media yang dapat disentuh dan didengar anak.⁵³

- b) Tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, hal ini dapat dikarenakan oleh hilangnya fungsi pendengaran pada telinga (tuli) dan juga dapat dikarenakan oleh kurangnya kemampuan pendengaran akibat kerusakan pada organ telinga.⁵⁴ Cara memfasilitasi komunikasi dengan anak tunarungu menurut I. Heward yaitu: (1) Memastikan anak dapat melihat wajah guru secara jelas, (2) berbicara dengan anak secara normal artinya tidak berteriak atau lebih-lebihkan gerakan mulut, selain itu hindari berbicara secara cepat ataupun sangat lambat, (3) memperhatikan pencahayaan agar anak dapat melihat guru dengan jelas, cahaya sebaiknya tidak gelap dan tidak silau, (4) menggunakan ekspresi wajah, postur tubuh dan menggunakan *fingerspelling* untuk memudahkan anak mengetahui apa yang guru katakan, (5) memberikan

⁵³ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Nusa Tenggara Barat (NTB): Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 6, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_berkebutuhan_Khusus/C-98EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Anak+Berkebutuhan+Khusus+Salma+Halidu+2022&pg=PR5&printsec=frontcover.

⁵⁴ Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, and Mardi Fitri, "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi ABK," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 45, <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V7I2.10424>.

isyarat apabila guru ingin mengganti topik pembahasan, (6) apabila anak tidak memahami maksud perkataan guru, sebaiknya guru tidak mengulangi pesan atau kalimat yang sama, tetapi mengulanginya dengan kalimat yang lain dengan pesan yang sama agar anak mengerti.⁵⁵

- c) Tunawicara. Menurut Kustawan dan Meimulyani anak tunawicara merupakan anak yang mengalami gangguan fungsi bicara atau juga disebabkan oleh terganggunya fungsi pendengaran. Gangguan ini disebabkan oleh bawaan lahir, kecelakaan maupun penyakit. Hal ini berdampak pada alat-alat bicara anak seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara. Selain itu kerusakan sistem syaraf, struktur otot dan ketidakmampuan kontrol gerak dapat juga mengakibatkan terganggunya kemampuan bicara pada anak tunawicara.⁵⁶ Hambatan berbicara pada anak tunawicara misalnya *speech delay* (lambat berbicara),

⁵⁵ Asep Supena et al., *Pendidikan Inklusif Untuk ABK* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 31, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Untuk_ABK/j8d6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asep+Supena,+Iis+Nurasiah+dkk+2022+Pendidikan+Inklusif+untuk+ABK&pg=PA83&printsec=frontcover.

⁵⁶ Aning Pudjiastuti, "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusif Pelangiku Jombang Dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorgo)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 36.

tidak lancar berbicara (gagap), bicara terbata-bata, tidak jelas pelafalan dan lain-lain.

d) Tunagrahita. Tunagrahita adalah gangguan atau keterbelakangan mental yang ditandai dengan fungsi intelektual yang signifikan di bawah rata-rata individu seusianya.⁵⁷ Kustawan dan Meimulyani tunagrahita disebut juga dengan lemah pikiran (*feeble minded*), idiot, oligofrenia, defisit mental, cacat mental intelektual jauh di bawah rata-rata. ABK tunagrahita mengalami kesulitan terhadap bidang akademik, komunikasi dan sosial. Klasifikasi tingkat IQ pada Tunagrahita yaitu: tunagrahita ringan IQ 51-70, tunagrahita sedang IQ 36-51, tunagrahita berat IQ 20-35, tunagrahita sangat berat IQ di bawah 20.⁵⁸

e) Tunadaksa. Tunadaksa adalah ketidaksempurnaan anggota tubuh pada anak (cacat tubuh, cacat fisik, cacat ortopedi) dimana tunadaksa diartikan dengan anak yang tidak memiliki anggota tubuh, atau kelainan pada otot,

⁵⁷ Imam Yuwono and Mirnawati, *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra i Lingkungan Lahan Basah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 6-7, https://www.google.co.id/books/edition/Aksesibilitas_Bagi_Penyandang_Tunanetra/IIQ8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aksesibilitas+bagi+penyandang+Tunanetra+di+Lingkungan+Lahan+Basah&pg=PR5&printsec=frontcover.

⁵⁸ Pudjiastuti, "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusif Pelangiku Jombang Dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorgo," 36.

tulang, sendi maupun saraf-saraf sehingga tidak dapat menggunakan fungsional tubuh dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari.⁵⁹

- f) Tunalaras. Tunalaras sering disebut dengan gangguan emosi dan perilaku.⁶⁰ Tunalaras merupakan kondisi emosional yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya demi kepuasan dirinya sendiri.⁶¹
- g) Anak lamban belajar (*Slow Learning*). Anak lamban belajar memiliki intelegensi dibawah anak normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Terkadang anak mengalami hambatan berpikir, merespon rangsangan, dan adaptif sosial, tetapi masih lebih baik dari anak tunagrahita. Hanya saja dalam akademik anak membutuhkan waktu

⁵⁹ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 46, [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Sekolah_Dasar_MerangkuHkhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Inklusif+Sekolah+Dasar+\(Merangkul+Perbedaan+dalam+Kebersamaan&pg=PA227&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Sekolah_Dasar_MerangkuHkhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Inklusif+Sekolah+Dasar+(Merangkul+Perbedaan+dalam+Kebersamaan&pg=PA227&printsec=frontcover).

⁶⁰ Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 54, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Sekolah_Dasar/KdFbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Septy+Pendidikan+Inklusif+Sekolah+Dasar&pg=PA98&printsec=frontcover.

⁶¹ Nur Latifah and Asep Supena, "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 2-3, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.556>.

lama untuk menyelesaikan tugasnya sehingga prestasi belajar anak relatif rendah.⁶²

h) Gangguan konsentrasi/ ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). ADHD merupakan gangguan pada aktivitas motorik, konsentrasi, dan sosialisasi. ABK

ADHD cenderung hiperaktif, sering melamun, sering gelisah, pelupa, tidak dapat mengendalikan reaksi dan emosi, tidak fokus dan mudah terganggu (gangguan pemusatan perhatian). ADHD tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikendalikan melalui terapi, pengobatan dan pengasuhan khusus. Biasanya ADHD juga diiringi oleh gangguan lain seperti kesulitan membaca gestur, kesulitan membaca dan mengeja (*disleksia*), kesulitan berbahasa dan berbicara, kesulitan menghitung (*diskalkulia*) dan lain-lain.⁶³ Menurut Dini Ratri

Desiningrum hiperaktif merupakan gangguan perilaku abnormal yang disebabkan oleh disfungsi neurologis,

⁶² Dirjen PAUD Dikmas Pusat Pengembangan PAUD Dikmas, Kemendikbud, "Modul Materi Pelatihan PAUD Inklusif/ Penanganan ABK Bagi Pendidik," 2016.

⁶³ Aditarifa Rizki Pratigina, *Kiat Mengoptimalkan Potensi Anak ADHD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 14–16, https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Mengoptimalkan_Potensi_Anak_ADHD/VEs-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kiat+Mengoptimalkan+Potensi+Anak+ADHD&pg=PA121&printsec=frontcover.

yang dimanifestasikan oleh gejala seperti ketidakmampuan untuk mengontrol gerakan dan konsentrasi.⁶⁴

i) Autisme. Anak autis adalah anak yang mengalami hambatan disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat yang mengganggu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Autis dapat diderita seseorang seumur hidup, apabila ditinjau dari perilakunya ABK Autis sering melukai dirinya sendiri, tidak percaya diri, agresif, respon yang berlebihan atau tidak merespon stimulasi, menggerak-gerakkan anggota tubuhnya dengan tidak wajar.⁶⁵

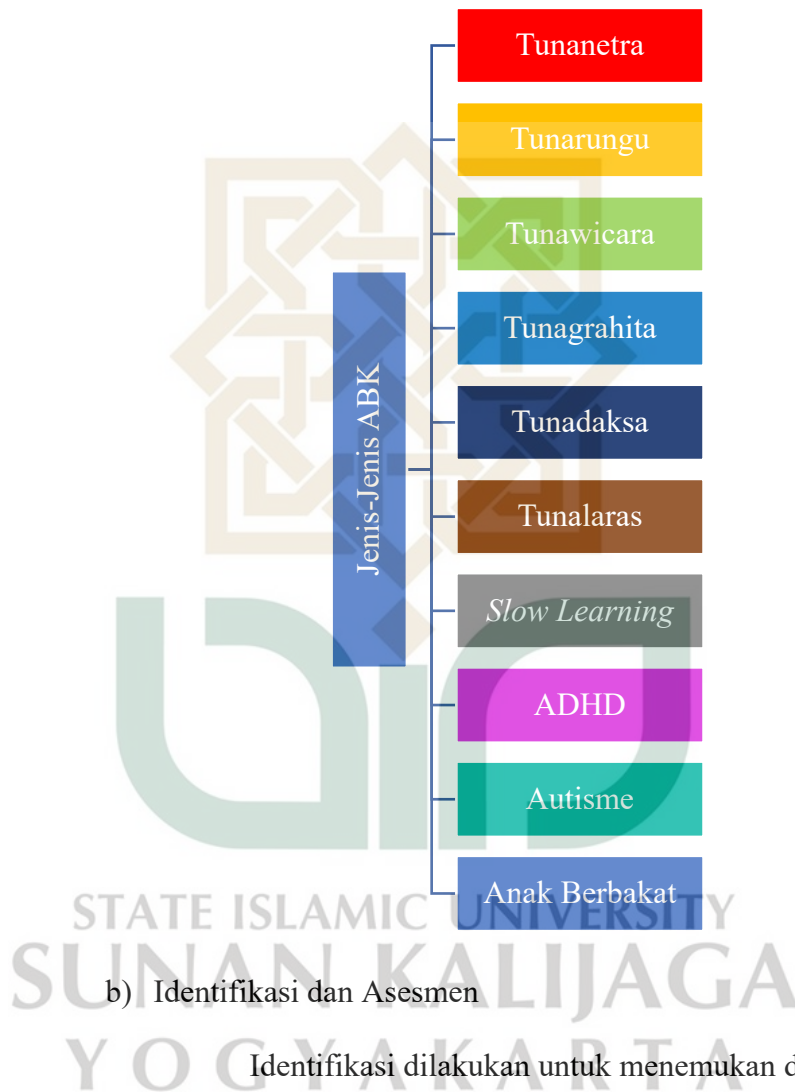
j) Anak berbakat. Pembahasan anak berkebutuhan khusus tidak hanya untuk anak yang cacat fisik, mental, maupun sosial saja tetapi juga anak yang berbakat atau anak yang memiliki kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab di atas anak normal seusianya. Anak berbakat juga memerlukan layanan khusus. Anak CIBI (Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa) harus digolongkan sesuai tingkat intelegensi dan kekhasan masing-masing

⁶⁴ Wina Calista, "Pola Interaksi Asosiatif Dan Disosiatif Siswa Reguler Dan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 54.

⁶⁵ Calista, 55–56.

anak, tiga golongan anak CIBI yaitu (a) superior, (b) *gifted* (anak berbakat), dan (c) genius.⁶⁶

Gambar 1.4 Jenis-Jenis ABK



b) Identifikasi dan Asesmen

Identifikasi dilakukan untuk menemukan dan mengenali keberagaman peserta didik. Identifikasi dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan pemeriksaan dokumen. Asesmen dilakukan untuk lebih mendalami permasalahan yang dialami, hambatan, keunggulan, dan kebutuhan peserta didik.

⁶⁶ Calista, 55.

Hasil asesmen menentukan program belajar dan layanan apa yang akan diberikan kepada anak. Asesmen dilakukan secara formal (dokter, terapis, psikolog dll) dan informal (guru kelas, guru BK, guru GPK).

c) Penyusunan Profil Peserta Didik

Penyusunan profil peserta didik dilakukan dengan membuat matrik perencanaan. Matrik perencanaan adalah deskripsi pemetaan tentang kondisi PDBK secara individu. Deskripsi yang diberikan berupa informasi kondisi actual hambatan/kelainan, karakteristiknya, dampak, strategi layanan dan media yang diperlukan dalam intervensi. Tujuan matrik perencanaan ialah untuk mempermudah mendokumentasikan perkembangan anak, mengidentifikasi karakteristiknya, dampak pada lingkungan keluarga dan sekolah, menentukan metode pembelajaran dan model penanganan yang tepat, serta mengevaluasi ABK.

d) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah untuk menghasilkan program dan proses pembelajaran bagi PDBK. Program pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen dan matrik perencanaan. Setelah deskripsi pemetaan karakteristik kebutuhan khusus, disusun skala prioritas yang menggambarkan urutan urgensi masalah yang harus segera ditangani.

Perencanaan pembelajaran dapat disusun melalui tabel perencanaan yang berisi Tujuan (*long and short term goals*), deskripsi Strategi dan rencana kerja, dan kolom Siapa dan Di mana.

e) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tahapan dalam penerapan perencanaan pembelajaran yang telah di susun. Strategi pembelajaran terdiri atas *block strategy* dan *task analysis*. *Task analysis* digunakan hanya sebagai langkah untuk melakukan suatu aktivitas bukan sebagai strategi pembelajaran.

f) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

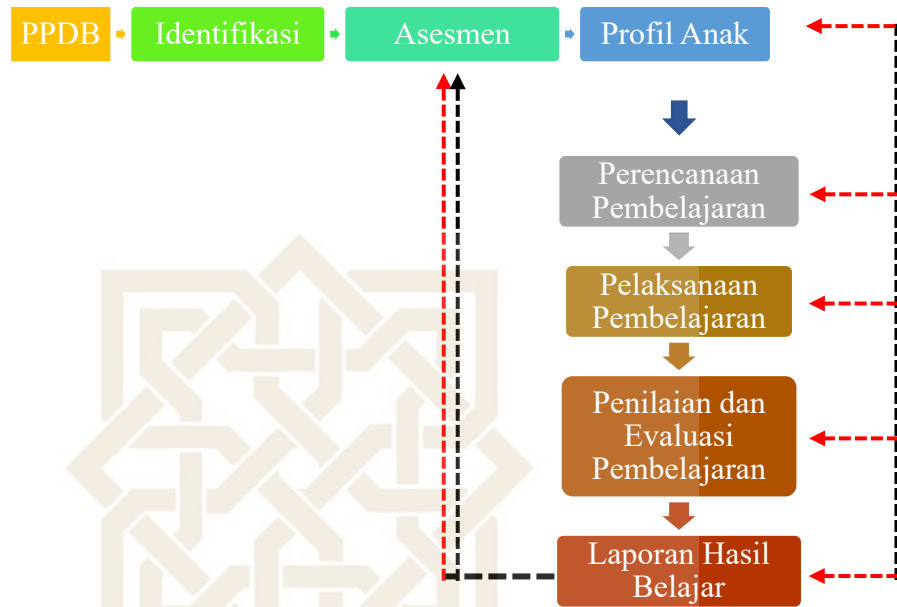
Penilaian dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur dan mengambil keputusan sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh anak, apakah anak telah mencapai tujuan jangka pendek atau jangka Panjang yang telah ditetapkan, serta menentukan apakah program proses belajar yang telah dirumuskan perlu diperbaiki.

g) Laporan Hasil Belajar

Laporan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan sebagai bentuk transparansi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru, sekaligus menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada orangtua.⁶⁷

⁶⁷ Arriani et al., "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif," 18–24.

Gambar 1.5 Bagan Alur Penanganan dalam Penerapan Pendidikan Inklusif



h) Program Pembelajaran Individual (PPI)

Guru belum memberikan layanan pendidikan ABK secara optimal di sekolah khusus atau sekolah luar biasa dan sekolah inklusi, Padahal, ABK sangat memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristiknya. Beberapa guru memberikan layanan pendidikan disamaratakan untuk satu (rombongan) kelas tanpa melihat perbedaan kemampuan awal anak. Bahkan, masih banyak guru yang menganggap layanan individual melalui program pembelajaran individual (PPI) memerlukan waktu dan merepotkan.

Guru juga sering kali tidak percaya diri untuk membuat layanan individual karena kurang pengetahuan atau wawasan terkait dengan PPI. PPI sering tidak berkaitan dengan kurikulum

reguler, mengisolasi peserta didik berkebutuhan khusus, memberi beban kerja tambahan kepada guru, *teacher oriented*, dan hanya terpusat pada keterampilan tertentu dari pada aspek kognitif pembelajaran.⁶⁸

PPI merupakan satu rancangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhannya dengan lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik.⁶⁹ Berikut ini skema dalam penyusunan PPI menurut Kemendikbudristek 2021:⁷⁰

Gambar 1.6 Skema Penyusunan PPI



⁶⁸ Farah Arriani et al., "Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021, 3.

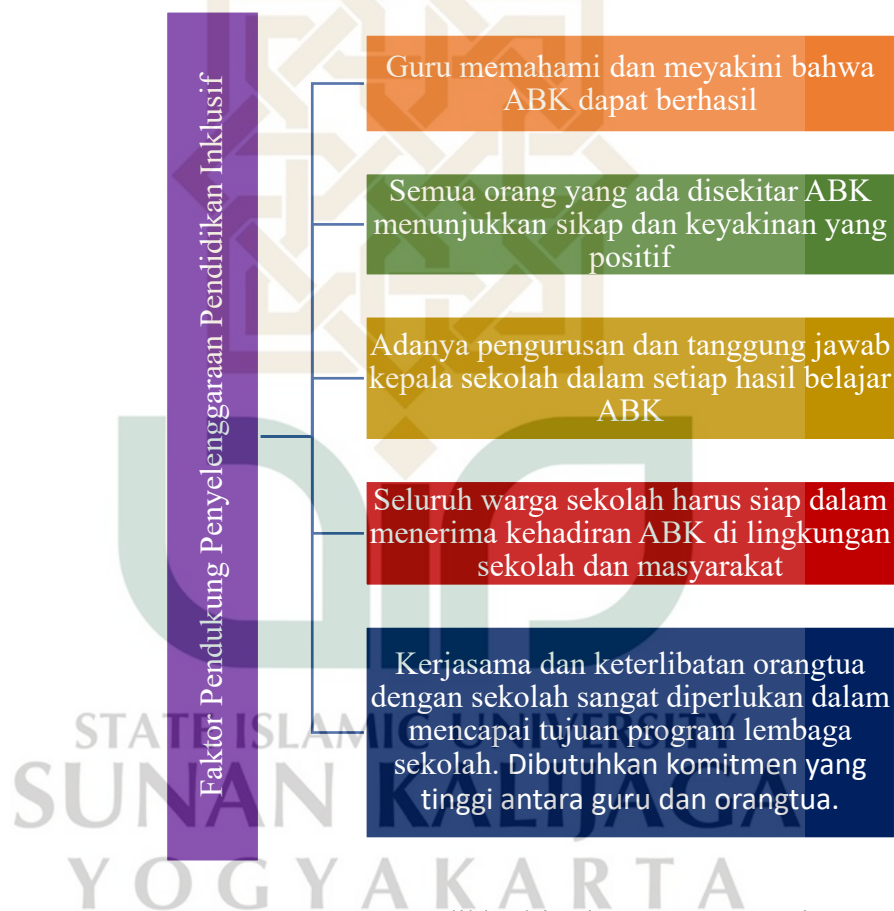
⁶⁹ Arriani et al., 5.

⁷⁰ Arriani et al., 21.

h. Faktor Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Adapun faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan inklusif di sekolah menurut Rinita Rosalinda Dewi antara lain:⁷¹

Gambar 1.7 Faktor Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif



Menurut Kemendikbudristek 2021, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif terdapat 3 (tiga) tantangan yang harus dihadapi. Tantangan pertama yaitu bagaimana

⁷¹ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 16, [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/FJVyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Endang+Switri+2020+\"Pendidikan+Anak+Berkebutuhan+Khusus&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/FJVyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Endang+Switri+2020+\).

memperluas akses sehingga semua sekolah tanpa terkecuali dapat menerima PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus). Tantangan kedua yaitu bagaimana menyiapkan akomodasi yang layak terutama dana dan kurikulum. Tantangan ketiga yaitu mempersiapkan sumber daya manusia.⁷² SDM yang dimaksudkan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompentensi dalam mengajar dan mengelola pendidikan secara inklusif.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PIAUD Inklusif

a. Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik

Menurut Marshal kompetensi berasal dari kata *competency* artinya kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualification*), memenuhi syarat (*eligibility*), kesiapan (*readiness*), kemahiran (*skill*), kepadanan (*adequency*).⁷³ Kompetensi adalah seseorang yang memiliki kualifikasi atau kemampuan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁷⁴ Kompetensi selalu membutuhkan perbaikan atau penyempurnaan. Kompetensi merupakan sesuatu yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai adalah keprofesionalitas sebagai seorang pendidik.

⁷² Arriani et al., "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif," 67.

⁷³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 121, https://www.google.co.id/books/edition/Kompetensi_Guru/vp5OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kompetensi+Guru&printsec=frontcover.

⁷⁴ Lambertus Lawe, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN Waepoa Tahun Pelajaran 2021/2022," *Pendidikan Dan Budaya Warta Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 10, <https://doi.org/10.0503/WP.V6I4.153>.

Kompetensi tersebut harus dimiliki guru dan terus ditingkatkan untuk memenuhi kriteria sebagai guru.⁷⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menguasai dan ahli dalam suatu tugas tertentu sehingga dapat diakui dan diandalkan kemahirannya. Pembahasan terkait kompetensi ini ditargetkan kepada kompetensi seorang guru atau pendidik.

Kompetensi guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar mutu yang harus dipenuhi. Kompetensi dapat diperoleh seorang guru melalui jalur pendidikan, jalur profesi, dan pengalaman mengajar. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan UU PP No. 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu termasuk kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik (mengajar), kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan. Sebagai seorang guru, tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga dapat menanamkan nilai karakter bagi setiap siswanya.⁷⁶

Berikut ini penjelasan masing-masing kompetensi guru menurut Suryana:

⁷⁵ Abd. Rahman, "View of Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8459, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3726/3152>.

⁷⁶ Rahman, 8456.

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan yang harus dikuasai diantaranya ialah memahami wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran edukatif dan dialogis, menggunakan teknologi pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh.
- 2) Kompetensi kepribadian, meliputi akhlak mulia serta bijaksana, teguh, berwibawa, kehati-hatian, kedewasaan, integritas, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri secara objektif, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berfungsi sebagai bagian dari masyarakat, termasuk komunikasi verbal, tertulis, atau gestural, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan interaksi yang efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali, dan siswa. Bersikap santun dengan masyarakat sekitar dengan memperhatikan norma dan sistem nilai yang berlaku, serta menerapkan prinsip persaudaraan dan solidaritas.

4) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru menguasai isi rencana satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan, serta konsep dan metode ilmu-ilmu yang terkait. Selain itu, kompetensi profesional guru diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai secara luas dan mendalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang relevan dengan keilmuan yang diajarkan.⁷⁷

Gambar 1.8 Kompetensi Guru



Penelitian ini lebih fokus kepada kompetensi pedagogik guru karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dalam pendidikan inklusif di lembaga pendidikan islam anak usia dini. Maka dari itu pembahasan kompetensi pedagogik akan lebih mendetail dan lebih luas. Berikut ini akan dijelaskan terkait definisi kompetensi pedagogik menurut beberapa teori dan pendapat para ahli.

⁷⁷ Rahman, 59–60.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.⁷⁸ UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan pengertian kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Guru yang berkompotensi berarti guru yang mampu dalam merencanakan program belajar mengajar, mampu melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan mampu melakukan penilaian.⁷⁹

Pengertian kompetensi pedagogik juga di ungkapkan oleh Joni yang menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) perencanaan pengorganisasian bahan pembelajaran, 2) perencanaan pengelolaan kegiatan pengajaran, 3) perencanaan pengelolaan kelas, 4) perencanaan pemanfaatan media dan sumber belajar, dan 5) merencanakan penilaian kinerja siswa untuk kepentingan pembelajaran.⁸⁰

⁷⁸ Lawe, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN Waepoa Tahun Pelajaran 2021/2022," 11.

⁷⁹ Febriana, *Kompetensi Guru*, 9.

⁸⁰ Maimunah Tri Cahyani, "Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021" (IAIN Surakarta, 2020), 30, [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/196/1/MAIMUNAH TRI CAHYANI %28163131001%29.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/196/1/MAIMUNAH%20TRICAHYANI%20163131001%29.pdf).

Jadi, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi penilaian pembelajaran.

b. Standar Kompetensi Pedagogik

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menjabarkan kompetensi dan sub kompetensi khususnya kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru PAUD sebagai berikut:

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi Inti Guru PAUD	Sub Kompetensi
1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	a. Meneliti semua aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. b. Mengelompokkan anak sesuai dengan kebutuhannya dalam berbagai bidang perkembangan. c. Mengidentifikasi kemampuan anak usia dini dalam berbagai bidang perkembangan. d. Menemukan kesulitan anak dalam berbagai bidang perkembangan.
2. Menguasai teori bermain sesuai dengan berbagai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.	a. Mempelajari tentang berbagai teori belajar dan prinsip bermain sambil belajar bersifat mendidik terkait dengan berbagai bidang perkembangan di PAUD. b. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini.

	<p>c. Menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, cara, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat komprehensif dan bermakna, serta mengerti cara pengembangan potensi anak di PAUD.</p> <p>d. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada AUD.</p>
3. Merencanakan kegiatan pengembangan AUD sesuai kurikulum.	<p>a. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan AUD pada berbagai aspek perkembangan.</p> <p>b. Membuat rancangan kegiatan main dalam bentuk PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH.</p>
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>a. Menggunakan prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>b. Melaksanakan semua kegiatan pengembangan yang mendidik baik kegiatan dalam ruang kelas, maupun luar kelas.</p> <p>c. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna.</p>
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>a. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini.</p> <p>b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.</p>
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pegaktualisasian diri.	<p>a. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini.</p> <p>b. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini.</p> <p>c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.</p>
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.	<p>a. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini.</p>

	b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini.
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.	a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.	<p>a. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.</p> <p>b. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.</p> <p>c. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>d. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini.</p> <p>e. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>f. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.	<p>a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini.</p> <p>b. Melaksanakan program remedial dan pengayaan.</p> <p>c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>d. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.</p>
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses	<p>a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas.</p>

dan hasil pengembangan anak usia dini. c. Melakukan penelitian tindakan kelas.⁸¹

Adapun kompetensi pedagogik seorang guru berdasarkan aspek dan indikatornya menurut Cahyani sebagai berikut:⁸²

Tabel 1.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	Aspek	Indikator
	1. Pemahaman terhadap peserta didik	a. Tingkat Kecerdasaan peserta didik b. Karakteristik peserta didik c. Perkembangan peserta didik
	2. Perencanaan pembelajaran	a. Membuat PROSEM, RPPM dan RPPH b. Perancangan bahan belajar peserta didik c. Merencanakan media belajar peserta didik d. Menata lingkungan kelas
	3. Pelaksanaan pembelajaran	a. Penerapan keterampilan dasar mengajar kependidikan anak usia dini. b. Penerapan strategi dan metode yang variatif. c. Menerapkan pembelajaran sesuai dengan PROSEM, RPPM, dan RPPH. d. Mengajar sesuai dengan 10 metode pembelajaran anak usia dini (Bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, bermain peran, eksperimen, proyek, pemberian tugas). e. Penguasaan kelas.

⁸¹ Permendikbud, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014),” *Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2014, 49–53, <http://repositori.kemdikbud.go.id/17981/>.

⁸² Maimunah Tri Cahyani, “Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021” (IAIN Surakarta, 2020).

	4. Evaluasi hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan teknik penilaian peserta didik. b. Melaksanakan penilaian peserta didik. c. Menganalisis hasil penilaian peserta didik. d. Melaporkan hasil penilaian kepada pihak yang terkait.
	5. Pengembangan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan sarana pada pengembangan potensi peserta didik. b. Memberikan kegiatan yang sesuai dengan potensi peserta didik.

Aspek-aspek kompetensi pedagogik guru PIAUD dalam Cahyani di atas digunakan untuk indikator perumusan instrument *pretest-posttest* dalam mengukur kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru/guru PIAUD inklusif. Sub indikator yang dirumuskan dalam instrumen penelitian diperoleh dari indikator kompetensi pedagogik oleh Cahyani, berikut juga modifikasi dari sub kompetensi pada standar kompetensi pedagogik guru menurut Permendikbud 137 tahun 2014 pada halaman 45.

Sebagai perbandingan, berikut adalah daftar 15 kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru Amerika, sebagai berikut: a) Dapat mendiagnosa kebutuhan intelektual, emosional, sosial dan fisik peserta didik. b) Mampu merumuskan tujuan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. c) Dapat merancang program sesuai dengan tujuan. d) Mampu merancang *courseware* sesuai desain. e) Penilaian dapat dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa dan

keefektifan pengajaran. f) Mampu mengajar secara interaktif sesuai dengan latar belakang siswa. g) Mampu mencontohkan keterampilan belajar dan mengajar sesuai dengan tujuan khusus siswa. h) Mendemonstrasikan komunikasi yang lebih efektif di dalam kelas. i) Dapat menggunakan sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan instruksional. j) Mampu memantau proses dan hasil belajar serta mampu meningkatkan pembelajaran. k) Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan. l) Memiliki ketrampilan pengelolaan kelas dan organisasi yang mendorong pertumbuhan siswa secara holistik (sosial, emosional, fisik dan intelektual). m) Kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan diri sendiri dan orang lain. n) Kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim profesional. o) Mampu menganalisis keefektifan profesionalismenya dan terus bekerja untuk memperluas keefektifan tersebut.

Kompetensi guru Amerika juga tampaknya disesuaikan dengan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Di Amerika Serikat, implementasi pendidikan inklusif memiliki sejarah yang panjang. Oleh karena itu, selain dapat mengajar anak normal, guru juga harus dapat mengajar anak

berkebutuhan khusus di sekolah umum dengan bantuan guru supervisi khusus sekolah tersebut.⁸³

c. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

1) Melalui peningkatan kolaborasi dengan guru

Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui diskusi, mengobservasi, dan meneliti guru-guru lain baik dari sekolah tempat bekerja maupun guru dari sekolah lainnya. Guru dapat mendalami kasus-kasus terkait peserta didik, melakukan kunjung kelas, sharing informasi dengan guru lain terkait rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dan penilaian yang dilakukan. Strategi melalui kolaborasi dengan guru sangat mampu meningkatkan kompetensi pedagogik seseorang.

2) Melalui peningkatan kolaborasi dengan peserta didik

Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui komunikasi langsung dan hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru dapat belajar memahami peserta didik dan mengelola kelas yang aktif, kreatif, dan kondusif sehingga kompetensi pedagogik guru pun dapat berkembang. Strategi melalui kolaborasi dengan peserta didik tentu sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan pedagogik seorang guru. Guru akan mampu

⁸³ Sukadari, *Model Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), 88–89, [http://repository.upy.ac.id/1915/1/PENDIDIKAN INKLUSIF.pdf](http://repository.upy.ac.id/1915/1/PENDIDIKAN%20INKLUSIF.pdf).

memahami karakteristik peserta didik, interaksi antar peserta didik, memecahkan masalah terkait kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dan lain sebagainya.

3) Melalui dukungan pihak eksternal

Kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, penataran, *workshop*, sosialisasi, webinar, dan kegiatan-kegiatan lainnya ini menjadi sangat dibutuhkan oleh guru. Kompetensi pedagogik seorang guru harus selalu di *upgrade* menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan pendidikan di setiap waktu. Peran pihak-pihak eksternal seperti yayasan, dinas, pemerintah, maupun para pemerhati pendidikan lainnya dapat mengadakan kegiatan ini dalam menunjang dan meningkatkan kualitas dan kompetensi pedagogik seorang guru menjadi lebih baik lagi.

4) Melalui peningkatan kerjasama antara guru, peserta didik, dan orangtua

Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui dukungan para orangtua yang ikut serta mendampingi peserta didik dan membantu para guru dalam memfasilitasi belajar anak. Peran orangtua akan memudahkan dan membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Strategi melalui peningkatan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orangtua

dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.⁸⁴

Gambar 1.9 Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru



Berdasarkan keempat strategi peningkatan kompetensi pedagogik di atas, strategi yang dapat dilakukan guru yaitu melalui kolaborasi bersama berbagai pihak. Misalnya bersama guru atau rekan kerja, peserta didik, orangtua, dan mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan edukasi dari yayasan, dinas, dan pihak eksternal lainnya. Fokus penelitian ini lebih mengamati

⁸⁴ Tirta Arum Layungsari Wibowo, "Hubungan Antara Pemahaman Kompetensi Pedagogis Guru Dengan Kesiapan Mengajar Microteaching Mahasiswa PIAUD IAIN Surakarta" (IAIN SURAKARTA, 2020), 24–25, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/195/1/FULL> SKRIPSI TIRTA ARUM 163131006.pdf.

strategi peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru melalui layanan edukasi program sosialisasi.

d. Faktor-Faktor Pengaruh Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan formal dan perlu dibina dan dikembangkan oleh setiap guru, kepala sekolah, dewan sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG), pemerintah daerah, pemerintah pusat dan lembaga swasta lainnya. Upaya inisiatif tersebut dicapai melalui keikutsertaan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, penataran, lokakarya, seminar dan peningkatan kinerja. Pendidik yang menyadari pentingnya kegiatan tersebut akan menjalankan perintah dari atasan dengan penuh kesadaran diri dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Keadaan ini merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kemampuan mengajar guru melalui komitmen guru itu sendiri dan kepala sekolah. Pendidikan optimal yang memajukan pendidikan tidak akan terjadi tanpa adanya komitmen, kesadaran dan dukungan secara sadar dari semua guru untuk memajukan pendidikan dari pemerintah kabupaten dan pusat, masyarakat dan kepala sekolah dalam situasi ini.⁸⁵

⁸⁵ Cahyani, "Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021," 2020.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMK) seperti seminar, sosialisasi, webinar, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan edukasi lainnya dapat menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan kegiatan PMK baik sosialisasi, penyuluhan, dan lainnya dapat meningkatkan kompetensi guru PIAUD inklusif diantaranya penelitian Hemi dkk menyampaikan bahwa melalui program PMK dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru-guru PIAUD terkait kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis mitigasi bencana yang menyenangkan dan menarik.⁸⁶

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraeni dan Gunawan bahwa program sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman guru PAUD dalam menyiapkan bahan ajar, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan mewujudkan sekolah yang ramah bagi ABK. Selain itu peran guru harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi para peserta didik di sekolah. Pendidik PAUD harus memiliki etos kerja yang unggul sehingga dapat melayani peserta didik dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.⁸⁷

⁸⁶ Helmi Aziz et al., "Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana Di Lembaga PAUD Kabupaten Bandung," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 7960, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3653>.

⁸⁷ Nuraeni and Gunawan, "Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," 122.

Selain mengikuti sosialisasi, penyuluhan juga dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedah dan Ririn yang mengemukakan bahwa kegiatan penyuluhan konsep *spritual teaching* Nabi Yusuf bermanfaat dan dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD inklusif, terutama dari segi penambahan pengetahuan baru dan inspirasi pembelajaran.⁸⁸

Sosialisasi pendidikan inklusif yang diperuntukkan bagi mahasiswa PIAUD sebagai calon guru PAUD inklusif yang berkompeten dapat dilakukan melalui beberapa metode kegiatan diantaranya melakukan rencana kegiatan, implementasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan sosialisasi pendidikan inklusif dilakukan dengan memberikan *soft file* terkait materi-materi pendidikan inklusif. Materi tersebut dibagikan melalui *whatsapp group*, kepada kelas eksperimen sebagai bentuk program pemulihan pengetahuan terkait materi ABK serta penanganannya. Materi ini dapat mengingatkan kembali mahasiswa pada materi perkuliahan pada semester sebelumnya.

Perencanaan program sosialisasi dilakukan pula dengan melakukan komunikasi dan kerja sama dengan lembaga kampus lokasi penelitian, dan melibatkan dosen dari univesitas lain sebagai

⁸⁸ Dedah Jumiatin and Ririn Hunafa Lestari, "Penyuluhan Konsep Spritual Teaching Nabi Yusuf Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD," *Abdimas Siliwangi* 5, no. 1 (2022): 145, <https://doi.org/10.22460/AS.V5I1.6939>.

narasumber pada saat kegiatan sosialisasi dilakukan. Selain itu juga perencanaan juga dilakukan dengan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan.

Setelah selesai mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan sosialisasi pendidikan inklusif, selanjutnya mengimplementasikan kegiatan. Pelaksanaan sosialisasi dengan tema pendidikan inklusif memberikan pemahaman kepada mahasiswa PIAUD akan pemahaman tentang peserta didik, merencanakan pembelajaran inklusif, pelaksanaan pembelajaran inklusif, evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, dan pengembangan potensi setiap anak usia dini baik anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler pada umumnya. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan sosialisasi yaitu menggunakan teknik ceramah dan diskusi secara daring melalui *zoom meeting*.

Metode kegiatan berikutnya yaitu melakukan evaluasi kegiatan. Sosialisasi pendidikan inklusif yang telah dilaksanakan secara daring tentu diperlukan evaluasi tingkat keberhasilannya dengan memberikan instrumen angket yang diisi oleh para peserta sosialisasi yaitu mahasiswa Kelas 7D Program studi PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kemudian untuk lebih menguatkan pemahaman mahasiswa terkait pendidikan inklusif, mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan materi PPT narasumber, buku-buku pedoman penyelenggaraan pendidikan

inklusif dan panduan PPPI (Penyusunan Program Pembelajaran Individual) berdasarkan kurikulum merdeka yang terbaru.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian bersifat sementara yang berupa dugaan awal peneliti, terbagi menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yakni:

H_0 : Program sosialisasi pendidikan inklusif tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

H_a : Program sosialisasi pendidikan inklusif memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini sebagai pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori (landasan teori program sosialisasi pendidikan inklusif dan landasan teori kompetensi pedagogik guru PIAUD inklusif), hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode Penelitian, Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB IV: Penutup. Bab ini mencakup simpulan, implikasi dan saran. Simpulan akan menjawab rumusan masalah penelitian pada bab pendahuluan. Implikasi akan mendeskripsikan dampak atau pengaruh penelitian ini terhadap keilmuan dan praktik pendidikan. Saran ditujukan kepada penelitian selanjutnya yang meneliti terkait dengan pembahasan program sosialisasi pendidikan inklusif dan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menguji pengaruh variabel program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney* yaitu sebesar 0,00 dengan nilai signifikansi α . 0,05. Nilai hipotesis lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi α , atau $0,00 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil angket evaluasi pelaksanaan program sosialisasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban mahasiswa sebesar 84,22% dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi pendidikan inklusif yang dilaksanakan pada saat pemberian *treatment* pada kelas eksperimen yaitu kelas 7D berada pada tingkat keberhasilan yang sangat baik.

Pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebelum dan setelah memberikan perlakuan. Masing-masing nilai berturut-turut sebesar 35.87 menjadi 50 saat *posttest* artinya mengalami peningkatan sebesar 14.13, sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan memperoleh peningkatan

sebesar 1.19. Artinya program sosialisasi pendidikan inklusif yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hasil uji N-Gain untuk melihat kategori tingkatan pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD yaitu sebesar 0,36 yang dikategorikan berpengaruh “sedang”.

Faktor-faktor pendukung penyelenggaraan program sosialisasi pendidikan inklusif diantaranya yaitu: 1) Kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman sehingga mengikuti program sosialisasi pendidikan inklusif, 2) Kemudahan mengakses teknologi, 3) Kemudahan pelaksanaan penelitian secara daring, 4) Kemudahan menjangkau para peserta sosialisasi dan narasumber/pemateri, 5) Biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan penelitian terbilang cukup rendah, dan 6) Adanya bantuan dari teman-teman sejawat yang membantu menjadi panitia acara program sosialisasi program inklusif.

B. Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini berimplikasi sangat baik dalam mendukung terselenggaranya mata kuliah pendidikan inklusif di universitas, serta mengadakan berbagai sosialisasi untuk para mahasiswa terkait pengembangan pendidikan inklusif.
2. Program sosialisasi pendidikan inklusif ini berimplikasi baik terhadap para narasumber/pemateri, universitas mitra, mahasiswa, dan para guru atau pengelola lembaga PIAUD lainnya yang menjadi peserta sosialisasi.

3. Penelitian ini berimplikasi sangat baik dalam meningkatnya kompetensi pedagogik mahasiswa PIAUD sebagai subjek penelitian.
4. Penelitian ini berimplikasi yang sangat baik bagi pengembangan ilmu dan konsep pendidikan AUD khususnya teori pendidikan PIAUD inklusif.
5. Program sosialisasi pendidikan inklusif yang dilaksanakan juga berimplikasi positif bagi peserta umum lainnya
6. Penelitian ini tentu dapat berdampak baik terhadap anak berkebutuhan khusus yang telah atau belum menempuh pendidikan di sekolah untuk memperoleh pendidikan bersama-sama dengan anak pada umumnya dan menerima pelayanan berdasarkan kebutuhan masing-masing anak dari pendidik PIAUD inklusif dengan sebaik-baiknya.

C. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat terutama bagi para mahasiswa, universitas, dan penelitian selanjutnya:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki bagi guru atau calon guru PIAUD khususnya bagi lembaga PIAUD Inklusif. Kemampuan dalam memahami peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inklusif perlu dikuasai oleh para mahasiswa sejak mengikuti pendidikan sarjana. Maka dari itu, diharapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dengan mengikuti perkuliahan serta

kegiatan sosialisasi lainnya yang dapat membantu membuka wawasan terkait pendidikan inklusif di PIAUD.

2. Bagi universitas, menambahkan mata kuliah tentang pendidikan inklusif dan mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi dan organisasi perlu dimulai dan lebih ditingkatkan sehingga para lulusan dari berbagai program studi dapat memiliki lebih banyak kesiapan dalam mengaplikasikan pengalaman belajarnya di berbagai instansi pekerjaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dibatasi dengan pengembangan keilmuan mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa terkait pendidikan inklusif. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan eksperimen dengan memberikan sosialisasi pendidikan inklusif terhadap kompetensi-kompetensi guru lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Aulia, Ali Rachman, and Mirnawati. "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Inklusif Terhadap Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Di Universitas Lambung Mangkurat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36456/SPECIAL.VOL2.NO1.A3887>.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafid. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017. [http://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi Program Pendidikan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi%20Program%20Pendidikan.pdf).
- Anggraini, Putri Maulana. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2017).
- Arriani, Farah, Agustawati, Alifia Rizki, Widiyanti Ranti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, and Fera Herawati. "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021.
- Arriani, Farah, Fajriyatul Hidayah, Fatiyani Pramesti, Elia Adawiyah, Slamet Wibowo, Ranti Widiyanti, Christiana Tulalessy, and Fera Herawati. "Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021.
- Ashari, Debby. "Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>.
- Aziz, Helmi, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Andalusia N Permatasari. "Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana Di Lembaga PAUD Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3653>.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2021," 2021. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1.
- Cahyani, Maimunah Tri. "Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021." IAIN Surakarta, 2020. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/196/1/MAIMUNAH TRI CAHYANI %28163131001%29.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/196/1/MAIMUNAH%20TRI%20CAHYANI%28163131001%29.pdf).
- . "Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021." IAIN Surakarta, 2020.

- Calista, Wina. "Pola Interaksi Asosiatif Dan Disosiatif Siswa Reguler Dan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Caswita. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sleman Yogyakarta: Deepublish, 2021. https://books.google.co.id/books?id=a5w9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, and Mardi Fitri. "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi ABK." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V7I2.10424>.
- Diana, Sunardi, Gunarhadi, and Munawir Yusuf. *Model I-Teach (Inclusive Teaching) Bagi Guru PAUD*. Jakarta: Kencana, 2022. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TbleEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jurnal+Sekolah+inklusi+merupakan+sekolah+reguler+yang+diperuntukkan+bagi+anak+usia+dini+reguler+dan+anak+berkebutuhan+khusus.+Keduanya+belajar+bersama-sama+dan+guru+mengajarkan+s>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Kompetensi_Guru/vp5OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kompetensi+Guru&printsec=frontcover.
- Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, and Husen Saeful Insan. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 929–38. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>.
- Halidu, Salma. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Nusa Tenggara Barat (NTB): Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_berkebutuhan_Khusus/C-98EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Anak+Berkebutuhan+Khusus+Salma+Halidu+2022&pg=PR5&printsec=frontcover.
- Herlina, Heni, Ossy Firstanti Wardan Y, and Yulvia Sani. "Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Membangun Kelas Inklusif Dengan Sosialisasi Daring." *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri (JDN)* 1, no. 1 (2022). <https://journal.uml.ac.id/JDN/article/view/872>.
- Husna, Faiqatul, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan. "The Right to Obtain Education for Children with Special Needs in the Political Dimensions of Educational Law." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.
- Indah Nugraheni, Nur. "Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Inklusif." *Journal of Tropical Chemistry Research and Education* 2, no. 2

(2020). <https://doi.org/10.14421/JTCRE.2020.22-05>.

- Izzah, Armiya Nur Lailatul. "Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Pelayanan Sekolah Inklusif Di Kecamatan Kota Blora." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 1 (2022). <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/297/220>.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman. "Pengetahuan Mahasiswa PG-Paud UNIPA Surabaya Tentang Anak Berkebutuhan Khusus." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 13, no. 24 (2017). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/773.
- Jumiatin, Dedah, and Ririn Hunafa Lestari. "Penyuluhan Konsep Spritual Teaching Nabi Yusuf Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD." *Abdimas Siliwangi* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.22460/AS.V5I1.6939>.
- Kholifah, Siti, I Wayan Suyadnya, Indhar Wahyu Wira Harjo, Wida Ayu Puspitosari, Slamet Thohari, Dewi Puspita Rahayu, Ayu Kusumastuti, et al. *Pengantar Sosiologi*. Malang: UB Press Universitas Brawijaya Press, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sosiologi/FGRkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Lahamit, Sadriah. "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19)." *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021). [https://doi.org/10.25299/JIAP.2021.VOL7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/JIAP.2021.VOL7(1).6766).
- Latifah, Nur, and Asep Supena. "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.556>.
- Lavenia, Ira. "Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan New Normal Di Kota Muaradua." Universitas Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/19661/>.
- Lawe, Lambertus. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN Waepoa Tahun Pelajaran 2021/2022." *Pendidikan Dan Budaya Warta Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 9–16. <https://doi.org/10.0503/WP.V6I4.153>.
- Lindawati, and Sarjono. "Analisis Dan Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining Pada SLB Negeri 1 Kota Jambi." *Ejournal.Stikom-Db.Ac.Id* 4, no. 3 (2019). <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/manajemensisteminformasi/article/download/661/457>.

- Loka, Novita, and Khamim Zarkasih Putro. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi." *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (2022). <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4623>.
- Maghfiroh, Dwi Amalia. "Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Di TK Prospektif Merkawang, Tambakboyo, Tuban." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. <http://digilib.uinsby.ac.id/53984/>.
- Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Sekolah_Dasar_Merang/uHkhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Inklusif+Sekolah+Dasar+\(Merangkul+Perbedaan+dalam+Kebersamaan&pg=PA227&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Sekolah_Dasar_Merang/uHkhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Inklusif+Sekolah+Dasar+(Merangkul+Perbedaan+dalam+Kebersamaan&pg=PA227&printsec=frontcover).
- Mirawati, Amka, Antung Bunga Novita Sari, Indita, Gunawan, and Moch Reza. "Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." Banjarmasin: Repo Dosen ULM (Universitas Lambung Mangkurat), 2020. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18676>.
- Muhibbin, Maulana Arif, and Wiwin Hendriani. "Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia: Literature Review." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.26740/INKLUSI.V4N2.P92-102>.
- Mushlih, Ahmad, and Erni Munastiwi. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal Di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.51529/IJIECE.V4I2.169>.
- Novita Dewi, Tiara. "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5431/>.
- Novrizaldi. "Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas." Kemenko PMK Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>.
- Nuraeni, and I Made Sonny Gunawan. "Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.51878/COMMUNITY.V1I2.856>.
- Nurfadhillah, Septy. *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusi_Sekolah_Dasar/KdFbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Septy+Pendidikan+Inklusi+Sekolah

+Dasar&pg=PA98&printsec=frontcover.

- Padilah, Noraisyah. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Individu Berkebutuhan Khusus." *FUAD-International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/FICIS/article/view/649>.
- Permendikbud. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014)." *Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2014. <http://repositori.kemdikbud.go.id/17981/>.
- Prambadi, Gilang Akbar. "Kemendikbudristek: Terus Perkuat Peran Sekolah Inklusif (35 Persen Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia Belum Dapat Terlayani Dengan Baik)." *Republika.co.id*, 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qyc8kl456/kemendikbudristek-terus-perkuat-peran-sekolah-inklusif>.
- Pratigina, Aditarifa Rizki. *Kiat Mengoptimalkan Potensi Anak ADHD*. Sukabumi: CV Jejak, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Mengoptimalkan_Potensi_Anak_ADHD/VEs-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kiat+Mengoptimalkan+Potensi+Anak+ADHD&pg=PA121&printsec=frontcover.
- Pudjiastuti, Aning. "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorgo." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Pusat Pengembangan PAUD Dikmas, Kemendikbud, Dirjen PAUD Dikmas. "Modul Materi Pelatihan PAUD Inklusi/ Penanganan ABK Bagi Pendidik," 2016.
- Pusparisa, Yosepha. "Indonesia Punya 2.250 Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus." *databoks Katadata.co.id*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/02/indonesia-punya-2250-sekolah-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>.
- Puspita, Yesi. "Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu." *repository.iainbengkulu.ac.id*, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5496/>.
- Rahman, Abd. "View of Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3726/3152>.
- Rahmayanti. "Perlindungan Konstitusional Negara Terhadap Anak Terlantar Di Indonesia Dan Tinjauan Fiqh Siyasah." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)*, 2022.

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4418/1/RAHMAYANTI.pdf>.

Rusyan, A. Tabrani, Wiwin Winarni, and Asep Hermawan. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

https://www.google.co.id/books/edition/Seri_Pembaharuan_Pendidikan_Membangun_Ke/jBTEDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Seri+Pembaharuan+Pendidikan+Membangun+Kelas+Aktif+dan+Inspiratif&pg=PR6&printsec=frontcover.

Saepuloh, Aep, and Rusdiana. *Sosiologi Pendidikan Menuju Pendidikan Unggul Dan Kompetitif*. Bandung: Batic Press (MDP), 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/SOSIOLOGI_PENDIDIKAN/xUBpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sosiologi+Pendidikan+Menuju+Pendidikan+Unggul+dan+Kompetitif&pg=PP2&printsec=frontcover.

Sari Wulandari, Ratna, and Wiwin Hendriani. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 143–57. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>.

Simatupang, Elizabeth, and Indrawati Yuhertiana. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47747/JBME.V2I2.230>.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukadari. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019. http://repository.upy.ac.id/1915/1/PENDIDIKAN_INKLUSI.pdf.

Supena, Asep, Iis Nurasih, Nurlinda Safitri, Zuhendri, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Asran, Fara Diba Catur Putri, et al. *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*. Yogyakarta: Deepublish, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusi_Untuk_ABK/j8d6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asep+Supena,+Iis+Nurasih+dkk+2022+Pendidikan+Inklusi+untuk+ABK&pg=PA83&printsec=frontcover.

Switri, Endang. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/FJVyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Endang+Switri+2020+Pendidikan+Anak+Berkebutuhan+Khusus&pg=PR3&printsec=frontcover.

- Tafsirq.com. "Surat Al-Baqarah Ayat 286," 2022. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-286>.
- . "Surat At-Tin Ayat 4," 2022. <https://tafsirq.com/95-at-tin/ayat-4#tafsir-jalalayn>.
- Tetteng, Basti, Sinthia Tirtasari, Sulfianah Syamsu, St. Alifia Musmulyadi, and Nandhika Rezqyawan. "Sosialisasi Berbentuk Seminar, Webinar, Infografis, Dan Penyuluhan Dalam Rangka Mencegah Kasus Pernikahan Usia Anak Serta Kekerasan Dan Kesetaraan Gender." *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021). <https://ojs.unm.ac.id/inovasi/article/view/24874>.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, and Erni Munastiwi. "Parenting Program to Develop Social and Emotional Ability of Children with Special Needs During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* 8, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.17977/UM029V8I12021P33-40>.
- Wardhani, M. Kusuma. "Persepsi Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 152–61. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I2.P152-161>.
- Wibowo, Tirta Arum Layungsari. "Hubungan Antara Pemahaman Kompetensi Pedagogis Guru Dengan Kesiapan Mengajar Microteaching Mahasiswa PIAUD IAIN Surakarta." IAIN SURAKARTA, 2020. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/195/1/FULL_SKRIPSI_TIRTA_ARUM_163131006.pdf.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang. "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23887/IJERR.V3I2.25067>.
- Yurista, Adelina. "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan." *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.
- Yuwono, Imam, and Mirnawati. *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra i Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: Deepublish, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Aksesibilitas_Bagi_Penyandang_Tunanetra/IIQ8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aksesibilitas+bagi+penyandang+Tunanetra+di+Lingkungan+Lahan+Basah&pg=PR5&printsec=frontcover.
- Zakiah. "Peduli Disabilitas Bagian Dari Masyarakat." Sumbarprov.go.id Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat, 2019. https://www.google.com/search?q=Peduli+Disabilitas+Bagian+dari+Masyarakat&rlz=1C1CHBF_enID1007ID1007&oq=Peduli+Disabilitas+Bagian+dari+Masyarakat&aqs=chrome..69i57j69i60.1795j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8.